

**ANALISIS PERKEMBANGAN PENGGUNAAN *FINTECH*
DALAM MENGOPTIMALKAN PENGUMPULAN
DANA ZAKAT
(Studi Kasus BAZNAS Banyumas)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Oleh:
NADIA MAULA FITRIANI
NIM. 1717204031**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nadia Maula Fitriani
NIM : 1717204031
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul Skripsi : Analisis Perkembangan Penggunaan *Fintech* dalam
Mengoptimalkan Pengumpulang Dana Zakat (Studi Kasus
BAZNAS Banyumas)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 25 Juni 2021

Saya Yang Menyatakan,



Nadia Maula Fitriani
NIM. 1717204031



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.iainpurwokerto.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PERKEMBANGAN PENGGUNAAN FINTECH
DALAM MENGOPTIMALKAN PENGUMPULAN DANA ZAKAT
(STUDI KASUS BAZNAS BANYUMAS)**

Yang disusun oleh Saudari **Nadia Maula Fitriani NIM. 1717204031** Jurusan/Program Studi **Manajemen Zakat dan Wakaf** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabutanggal 07 Juli 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

H. Sochimn, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Kholilur Rahman, Lc., M.A.
NIDN. 2016068203

Pembimbing/Penguji

Rahmini Hadi, S.E., M.Si.
NIP. 19701224 200501 2 001

Purwokerto, 15 Juli 2021

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Darul Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 1950921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Nadia Maula Fitriani, NIM 1717204031 yang berjudul :

**Analisis Perkembangan Penggunaan *Fintech* dalam Mengoptimalkan
Pengumpulan Dana Zakat (Studi Kasus BAZNAS Banyumas)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Manajemen Zakat dan Wakaf (S.E.).

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 25 Juni 2021

Pembimbing,



Rahmini Hadi, S.E., M.Si.
NIP.19701224 200501 2 001

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan”

Q. S Al-Insyirah: 6

**ANALISIS PERKEMBANGAN PENGGUNAAN *FINTECH* DALAM
MENGOPTIMALKAN PENGUMPULAN DANA ZAKAT
(STUDI KASUS BAZNAS BANYUMAS)**

NADIA MAULA FITRIANI

NIM. 1717204031

Email: Angeladhia02@gmail.com

Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negara (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Perkembangan teknologi saat ini sudah tidak menjadi hal asing dikalangan masyarakat. Penggunaannya pemanfaatan dari teknologi juga berdampak pada dunia keuangan. Financial Teknologi menjadi salah satu bagian dari itu. Fintech memberi pengaruh pada kegiatan fundraising yang dilakukan oleh lembaga filantropi yang ada di Kabupaten Banyumas. Ditahun 2019 sekitar 14.7% pengumpulan dana zakat diperoleh dengan model pengumpulan dana zakat dengan pemanfaatan fintech. Target yang semakin meningkat tiap tahunnya membuat BAZNAS Banyumas memang sudah harus memanfaatkan model-model yang saat ini dirasa efektif dan efisien. Sebagaimana kegiatan pengumpulan yang dilakukan BAZNAS Banyumas dengan perkembangan penggunaan fintech untuk mengoptimalkan pengumpulan dana zakat di Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung pada lapangan atau informan. Sumber data ini terdiri dari data primer dan sekunder yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dari BAZNAS Banyumas terutama pada bagian Pengumpulan Dana Zakat. Dalam analisis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dimana data-data yang bersifat kualitatif diteliti, dianalisis, dikembangkan, dan disesuaikan dengan teori-teori pendukung yang ada.

Dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa BAZNAS Banyumas sudah menggunakan pemanfaatan *fintech* dalam mengumpulkna dana zakat dari muzzaki. Penggunaan transfer ZIS sudah dapat mengoptimalkan pengumpulan dana zakat, dengan peningkata. Ditahun 2019, mengalami peningkatan yang tinggi, sebesar Rp.1.290.273.000,00 terkumpul selama satu periode. Pengumpulan dana zakat terus meningkat sampai di tahun 2020 mampu terkumpul sebesar Rp.7.608.109.592,00. Angka tersebut sudah bisa dikatakan optimal karena mengalami peningkatan dengan nilai maksimal

Kata Kunci : *Fintech*, Optimal, Pengumpulan Dana Zakat

**ANALYSIS OF THE DEVELOPMENT OF THE USE OF FINTECH IN
OPTIMIZING THE COLLECTION OF ZAKAT FUNDS
(CASE STUDY OF BANYUMAS BAZNAS)**

**NADIA MAULA FITRIANI
NIM.1717204031**

Email: Angeladhia02@gmail.com

Zakat and Waqf Management Department Faculty of Economics and Business
Islamic

State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

The development of technology today is not a new thing among the people. The use of technology also has an impact on the financial world. Financial Technology is one part of it. Fintech has an influence on fundraising activities carried out by philanthropic institutions in Banyumas Regency. In 2019, around 14.7% of the collection of zakat funds was obtained using the model of collecting zakat funds using fintech. The target that is increasing every year makes BAZNAS Banyumas indeed have to utilize models that are currently considered effective and efficient. Such as the collection activities carried out by BAZNAS Banyumas with the development of the use of fintech to optimize the collection of zakat funds in Banyumas Regency.

This study uses qualitative field research methods, namely research directly in the field or informants. This data source consists of primary data and secondary data obtained through observations, interviews and documentation from BAZNAS Banyumas, especially in the Zakat Fund Collection section. In this research analysis, descriptive analysis is used where qualitative data is researched, analyzed, developed, and adapted to the existing supporting theories.

From the research conducted, it can be concluded that BAZNAS Banyumas has utilized the use of fintech in collecting zakat funds from muzzaki. The use of ZIS transfers has been able to optimize the collection of zakat funds, with an increase. In 2019, there was a fairly high increase of Rp. 1,290,273,000.00 collected during one period. The collection of zakat funds continues to increase until in 2020 they are able to collect Rp. 7,608.109.592.00. This figure can be said to be optimal because it has increased with a maximum value

Keywords: Fintech, Optimal, Zakat Fund Collection

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi

ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fathah	Ditulis	<i>A</i>
-----◌-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----◌-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
ذَكَرَ	Kasrah	ditulis	<i>żukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهليّة	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنَسَّى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فَرُوض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْشُكْرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

الْقُرْآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوَى الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang selalu mengiringi setiap langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan mengucap rasa syukur atas karunia yang Allah SWT berikan, sehingga skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Teruntuk kedua orang tua tercinta Bapak Achmad Fadlan dan Ibu Puji Mulyasih yang dengan penuh pengorbanan merawat, mendidik dan mencintai penulis hingga sampai saat ini. Kedua orang tua yang selalu memberikan motivasi, dukungan serta doa untuk penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan, kesehatan dan keberkahan kepada Bapak dan Ibu.
2. Teruntuk kakak tercinta Mba Isnawati Kartini Faozah dan Mas Rohman Fajri juga Keponakan baru penulis baby Kinasih Fasna Prameswari. Adikku tersayang Ishfa Faridatun Nufus dan Syauqi Mutia Falah yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Teruntuk Muhammad Ghoni Ilmi yang selalu menyemangai, memberi motivasi selalu memberi dukungan dan mau menjadi tempat bertukar cerita dan pikiran semoga dimudahkan terus menuju gelar S.E.
4. Teman-teman seperjuangan jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf Angkatan 2017 terutama Elma Nur Fathin, Fitri Monika dan Annis Fadillah yang telah memberikan semangat, motivasi serta bantuan kepada penulis selama masa kuliah ini. Terimakasih atas kebersamaanya dalam empat tahun yang telah kita lalui bersama.
5. Keluarga Besar Pesantren Mahasiswa Purwokerto Terutama Abah dan Ummi, kaka Irvia. Teruntuk teman-teman Komplek Fatimah Az-Zahra, Mba Lili, Mba Fia, Mba Iqoh, Alfi, Mba Ofi, Mba Reza, Mba Inni, Inti, Melin, Ismi Afifah, Mba Aisyah, Dije, bocil-bocil FA tersayang yang selalu memberikan semangat, motivasi serta bimbingan kepada penulis. Semoga segala kebaikan kalian berbalik baik pula ke diri kalian.

6. Teruntuk pihak BAZNAS Banyumas yang membantu penulis untuk dapat melakukan penelitian ini, semoga semakin sukses.
7. Teruntuk teman-teman komunitas Pondok Zakat dan Wakaf, kaka-kaka dari Racana Abdul Wahid Hasyim dan Sholihah Wahid, dan teman-teman Poskestren Pesma An Najah.
8. Serta seluruh pihak yang telah membantu kelancaran dalam menyusun skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabil'alamin segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman Jahiliyah menuju zaman yang terang benderang ini dengan membawa ajaran Agama Allah yaitu Islam. Semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya di yaumul qiyamah nanti. Dengan penuh rasa syukur atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya yang berjudul "Analisis Perkembangan Penggunaan *Fintech* dalam Mengoptimalkan Pengumpulan Dana Zakat (Studi Kasus BAZNAS Banyumas)".

Dalam proses penyelesaian skripsi saya ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak yang telah membantu penulis. Tak ada penghargaan yang terindah selain ucapan terima kasih penulis kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Ridwan, M.Ag., selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Rahmini Hadi, S.E, M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, sekaligus selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini. Terimakasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, dan

motivasi yang telah Ibu berikan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini. Semoga Ibu senantiasa dalam perlindungan Allah SWT dan selalu diberkahi.

7. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto atas segala dukungan dan bantuannya.
8. Segenap Dosen dan Staf Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan berbagai fasilitas yang diberikan.
9. Teruntuk kedua orang tua tercinta Bapak Achmad Fadlan dan Ibu Puji Mulyasih yang dengan penuh pengorbanan merawat, mendidik dan mencintai penulis hingga sampai saat ini. Kedua orang tua yang selalu memberikan motivasi, dukungan serta doa untuk penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan, kesehatan dan keberkahan kepada Bapak dan Ibu.
10. Teruntuk kakak tercinta Mba Isnawati Kartini Faozah dan Mas Rohman Fajri juga Keponakan baru penulis baby Kinasih Fasna Prameswari. Adikku tersayang Ishfa Faridatun Nufus dan Syauqi Mutia Falah yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teruntuk Muhammad Ghoni Ilmi yang selalu menyemangai, memberi motivasi selalu memberi dukungan, selaku teman seperjuangan S.E yang semoga senantiasa dimudahkan urusannya.
12. Teman-teman seperjuangan jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf Angkatan 2017 terutama Elma Nur Fathin, Fitri Monika dan Annis Fadillah yang telah memberikan semangat, motivasi serta bantuan kepada penulis selama masa kuliah ini. Terimakasih atas kebersamaanya dalam empat tahun yang telah kita lalui bersama.
13. Teman- teman Pesantren Mahasiswa Purwokerto terutama Komplek Fatimah Az-Zahra yang selalu memberikan semangat, motivasi serta bimbingan kepada penulis. Semoga segala kebaikan kalian berbalik baik pula ke diri kalian.
14. Serta seluruh pihak yang telah membantu kelancaran dalam menyusun skripsi ini.

Terimakasih atas segala bantuan yang telah diberikan, semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah kalian berikan kepada penulis. Penulis menyadari dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun bagi pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 25 Juni 2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be the initials 'NMF' with a stylized flourish.

Nadia Maula Fitriani
NIM. 1717204031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Perkembangan Penggunaan <i>Fintech</i>	9
1. Perkembangan Penggunaan <i>Fintech</i>	9
2. Perkembangan <i>Fintech</i> di Indonesia	9
3. Faktor Penggerak <i>Fintech</i>	11
4. Jenis-Jenis <i>Fintech</i>	12
5. Kelebihan dan Kekurangan <i>Fintech</i>	13
B. Pengoptimalan Pengumpulan Dana Zakat	14
1. Pengoptimalan Pengumpulan Dana Zakat.....	14
2. Strategi Pengumpulan Dana Zakat	16

3. Metode Pengumpulan Dana Zakat	18
C. Penelitian Terdahulu	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian	22
C. Jenis dan Sumber Data	22
D. Teknik Pengumpulan Data	23
E. Teknik Analisis Data	24
F. Uji Keabsahan Data	26
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Profil BAZNAS Banyumas.....	28
1. Sejarah Singkat	28
2. Visi dan Misi	29
3. Tugas dan Wewenang	29
4. Struktur Organisasi	40
B. Analisis Perkembangan Penggunaan <i>Fintech</i> dalam Mengoptimalkan Pengumpulan Dana Zakat (Studi Kasus BAZNAS Banyumas)	40
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Pengumpulan Zakat pada BAZNAS Banyumas.....	3
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu mengenai Perkembangan Penggunaan <i>Fintech</i> dalam Mengoptimalkan Pengumpulan Dana Zakat.....	20
Tabel 4.1	Target Pengumpulan per Tahun BAZNAS Banyumas.....	41
Tabel 4.2	Model Pengumpulan dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Banyumas yang sesuai dengan metode pengumpulan dana zakat secara umum.....	42
Tabel 4.3	Tabel Pengumpulan Dana Zakat dengan Non-Fintech.....	52
Tabel 4.4	Model Penggunaan Fintech.....	53
Tabel 4.5	Tabel Pengumpulan Dana Zakat dengan Fintech.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Struktur Organisasi BAZNAS Banyumas.....	40
Gambar 4.2	Kampanye media melalui Pamflite.....	44
Gambar 4.3	Brosur BAZNAS Banyumas.....	45
Gambar 4.4	Bentuk Laporan Pengumpulan Dana Zakat.....	46
Gambar 4.5	Pembayaran Zakat secara langsung ke kantor BAZNAS Banyumas.....	48
Gambar 4.6	Jemput Zakat.....	50
Gambar 4.7	Kwitansi pengumpulan dana zakat dengan jemput bola.....	51
Gambar 4.8	Qris BAZNAS Banyumas.....	58
Gambar 4.9	Pembayaran Zakat dengan Qris melalui Go-Pay.....	59
Gambar 4.10	Pembayaran Zakat dengan Aplikasi Qris.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan di era globalisasi saat ini begitu pesat. Memasuki perkembangan industri 4.0, Indonesia menjadi negara yang mendapat pengaruh dan perubahan yang secara signifikan terasa pada gaya hidup masyarakatnya. Teknologi salah satu pemberi pengaruh tersebut, Pasca era globalisasi, dengan semakin berkembangnya teknologi informasi, membuat dunia menjadi tanpa batas. Ada banyak perkembangan terjadi diberbagai bidang, salah satu pada ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif sudah menjadi hal yang dekat dengan masyarakat saat ini. Tak terkecuali dalam bidang Agama.

Agama Islam menjadi agama dengan pengikut terbanyak di Indonesia. Selayaknya umat beragama lainnya, Umat Islam juga memiliki rukun sebagai penopang ibadah kesehariannya. Ada rukun Iman dan Islam. Keduanya harus dilaksanakan dengan selaras satu sama lain. Didalam kemanusiaan sendiri memang sudah sangat tidak asing lagi dengan nama Zakat. Zakat saat ini begitu besar perannya dalam membantu mensejahterakan umat.

Perkembangan *Fintech* saat ini sudah bisa dirasakan melalui pola hidup penduduk, terutama dikota-kota yang sudah berkembang. Dalam Konsep pengembangan wilayah perkotaan mengandalkan tiga pilar yaitu sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan teknologi. Ketiga pilar tersebut merupakan elemen internal wilayah yang saling terkait dan berinteraksi membentuk satu sistem. Menurut Porter menyatakan dalam Tiga Pilar pengembangan Wilayah keunggulan komparatif telah dikalahkan oleh kemajuan teknologi. Namun demikian, setiap wilayah masih mempunyai faktor keunggulan khusus yang bukan didasarkan pada biaya produksi yang murah saja, tetapi lebih dari itu, yakni adanya inovasi untuk pembaruan. Banyumas yang saat ini sudah bisa tergolong pada 3 pilar diatas juga terus melakukan pembenahan dan pengembangan. Banyumas merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa

Tengah dengan total penduduk kurang lebih 1.600.000 penduduk. Kabupaten ini menjadi salah satu kota metropolitan yang ada di Jawa Tengah, Selain itu Banyumas juga memiliki kota Purwokerto sebaga pusat kota dari Kabupaten Banyumas sendiri dikota ini juga menjadi tempat untuk pusat pemerintahan, pendidikan dan informasi sesuai dengan UU No. 22 Tahun 1999 mengenai Fungsi Kota. Kota Purwokerto saat ini ditempati 3 kampus negeri dan beberapa kampus swasta, selain itu juga ada pusat perbelanjaan seperti mall dan swalayan. Kantor-kantor pemerintahan, kantor-kantor cabang baik dalam bidang keuangan, sosial dan budaya. Perkembangan ini tidak menutup kemungkinan untuk kota Purwokerto menjadi kota yang ditempati oleh milenial dengan angka yang cukup besar. Respon dari masyarakat terhadap perkembangan *Fintech* sangat baik dan cenderung diminati masyarakat kota Purwokerto Kabupaten Banyumas. (David Kristian dan Rian Manurung, 2019).

Perkembangan *Fintech* di Kabupaten Banyumas diantaranya bisa dilihat dengan sudah banyakn Bank atau Lembaga tertentu yang menggunakan cara virtual dalam melakukan transaksi, yaitu melalui transfer. Selain itu penggunaan Go-Pay, OVO, Shopee Pay juga sudah menjadi keseharian pola hidup baru untuk masyarakat. *Fintech* di Kabupaten Banyumas sudah mulai terasa pada tahun 2017. Perkembangan *Fintech* saat ini dapat dilihat dengan banyaknya penggunaan aplikasi pembayaran dengan menggunakan cara online, perkembangan ini juga tidak menutup kemungkinan akan inovasi baru dalam pembayaran zakat. Pengotimalan pengumpulan dana zakat dengan pemanfaatan perkembangan finteks saat ini menjadi salah satu peluang besar. *Fintech* menjadi jalan yang memudahkan para muzaki dalam membayarkan zakatnya. Apalagi dengan adanya pandemi saat ini, sudah barang tentu menjadi tugas baru untuk lembaga zakat memanfaatkan *Fintech* sebagai bentuk media baru untuk menunaikan zakat. *Fintech* sendiri bukan jadi cara asing untuk diaplikasikan dalam pelaksanaan zakat, seperti halnya pengumpulan zakat. Terutama dalam masa pandemi seperti saat ini. Sudah barang tentu muzaki akan merasa terbantu.

Banyumas dengan kota yang memiliki fasilitas yang ada mampu memudahkan masyarakatnya untuk memenuhi kebutuhannya. Salah satu kebutuhan yang vital untuk umat Islam sendiri adalah melaksanakan syariat agama salah satunya Zakat. Zakat bukan lagi ibadah yang asing bagi masyarakat saat ini, masyarakat bisa membayarkan zakatnya melalui Badan Amil Zakat (BAZ) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ). Seiring perkembangan waktu tentu saja potensi zakat yang ada di Banyumas mengalami peningkatan, saat ini potensi Zakat di Banyumas sekitar 10,6 M. Untuk mencapai pengumpulan Zakat sebesar itu tentu saja memerlukan banyak metode pengumpulan, salah satunya pemanfaatan teknologi yang fokus pada Financial Teknologi atau *Fintech*.

Tabel 1.1

Data Pengumpulan Zakat pada BAZNAS Banyumas

No	Metode Pengumpulan	Tahun Pengumpulan		
		2017	2018	2019
1.	<i>Non-Fintech</i>	6.415,722.212	7.712.909.186	7.469.064.480
2.	<i>Fintech</i>	380.919.101	268.646.197	1.290.273.000
	Total	6.796.641.313	7.981.555.383	8.759.337.480

Sumber: BAZNAS Banyumas

Dari data di atas dapat dilihat total pengumpulan zakat yang dilakukan BAZNAS Banyumas mengalami peningkatan. Persentase yang didapat Pada Tahun 2017, Total target dari BAZNAS Banyumas pada tahun 2017 sekitar 7 Miliar, perolehan dari transfer ZIS dengan jumlah nominal yang terkumpul 380.919.101 mampu menyumbangkan 5,6% dari total pengumpulan dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Banyumas.

Ditahun selanjutnya, tahun 2018 dengan target sebesar 8 Miliar pengumpulan dana zakat dengan transfer bank sebanyak 3,36% untuk total pengumpulan dana zakat. Dari nominal ini, bisa diketahui BAZNAS Banyumas mengalami penurunan jumlah pengumpulan dana zakat dengan menggunakan transfer ZIS dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2019 ada sekitar justru mengalami peningkatan, sekitar 14,7 % dari total yang terkumpul.

Metode pengumpulan yang dilakukan BAZNAS Banyumas dengan melihat perkembangan teknologi saat ini dibagi menjadi 2 metode, yaitu

1. Metode pengumpulan *Non-Fintech*, yang meliputi pembayaran oleh muzaki dengan langsung datang ke kantor BAZNAS Banyumas dan jemput zakat.
2. Media *Fintech*, yang meliputi transfer bank dan Qris.

Ibu Khusnul selaku Wakil Pimpinan BAZNAS Banyumas, juga menjelaskan dalam wawancara, yaitu:

“Kalau di BAZNAS Banyumas iya memang pengumpulna dilakukan dengan langsung datang kesini, jemput bola, jemput bola ini juga untuk memaksimalkan pelayanan. Untuk transfer juga kami melayani”

Untuk BAZNAS Banyumas sejak 2018 mulai aktif untuk penerimaan pembayaran muzaki dengan transfer bank dan pada 2020 sudah tergabung pada Qris. Dungkapkan oleh Ibu Laela selaku bendahara penerimaan dana zakat mengatakan:

“Kalau dari akhir tahun lalu mba memang sudah banyak kantor dinas yang menyetor kepada kita melalui transfer bank, juga apalagi selama pandemi ini memang melonjak pesat hampir 50% mba”

Dengan perkembangan yang sudah nyata berjalan, maka BAZNAS Banyumas sudah harus mengikuti perkembangan yang ada untuk mencapai target pengumpulan dengan optimal dengan mengaplikasikan penggunaan *Fintech* itu sendiri. Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Perkembangan Penggunaan *Fintech* Dalam Mengoptimalkan Pengumpulan Dana Zakat (Studi Kasus BAZNAS Banyumas)”**.

B. Definisi Operasional

1. Perkembangan *Fintech*

Financial Technology atau yang kerap disebut *Fintech* merupakan kolaborasi jasa keuangan dengan teknologi. *Fintech* mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat yang awalnya dalam membayar harus

bertatap muka, dan membawa sejumlah uang kas, sekarang dapat dilakukan secara jarak jauh, memanfaatkan jaringan internet, atau bisa disebut secara online. (Fatimatus Zahro, 2019: 25). Menurut National Digital Research Centre (NDRC), istilah teknologi finansial merupakan sebutan untuk inovasi di bidang jasa finansial yang berasal dari dua kata yakni *financial* dan *technology*. Istilah *financial technology* mengacu pada perkembangan teknologi modern dalam bidang perbankan.

Menurut National Digital Research Centre (NDRC), istilah teknologi finansial merupakan sebutan untuk inovasi di bidang jasa finansial yang berasal dari dua kata yakni *financial* dan *technology*. Istilah *financial technology* mengacu pada perkembangan teknologi modern dalam bidang perbankan.

Fintech ialah kependekan dari *financial technology* (teknologi finansial). Fintech ialah sebutan yang terkenal dalam beberapa tahun terakhir ini. Kala seorang mendengar sebutan Fintech, hingga yang terlintas dalam pikirannya merupakan seluruh kemudahan serta kecepatan dalam transaksi keuangan, semacam kemudahan serta kecepatan dalam pembayaran, peminjaman, pengiriman, serta sebagainya. Dengan Fintech diharapkan dapat mengirit waktu, benak, tenaga, serta bayaran(Rizal Fahlefi, 2019: 206).

2. **Optimal**

Dalam KBBI *Optimal* memiliki makna menjadi paling baik, menjadi paling tinggi. Kata *mengoptimalkan* merupakan penambahan imbuhan *men-* dan *-kan*, penambahan ini memberi arti kata kerja pada kata *optimal*. *Mengoptimalkan* suatu target dalam lembaga sudah menjadi visi dan misi yang sudah umum dimiliki. Sama halnya dengan *optimalisasi*, *mengoptimalkna* adalah proses, cara yang digunakan untuk mencapai *optimalisasi*.

Menurut Winardi dalam bukunya *Marketing dan Perilaku konsumen Maju Mundur* mengungkapkan bahwa *Optimalisasi* jadi ukuran yang

menyebabkan tercapainya tujuan sedangkan jika dipandang dari sudut usaha, Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Jadi, mengoptimalkan secara sederhana adalah proses atau cara yang paling baik untuk mencapai tujuan atau target yang diinginkan.

Menurut W.J.S. Poerdwadarminta dikemukakan bahwa: “Optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien”. Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatankegiatan yang dilaksanakan.

Dalam KBBI Optimal memiliki makna menjadi paling baik, menjadi paling tinggi. Kata mengoptimalkan merupakan penambahan imbuhan me- dan kan, penambahan ini memberi arti kata kerja pada kata optimal. Mengoptimalkan suatu target dalam lembaga sudah menjadi visi dan misi yang sudah umum dimiliki. Sama halnya dengan optimalisasi, mengoptimalkna adalah proses, cara yang digunakan untuk mencapai optimalisasi.

3. Pengumpulan Dana Zakat

Pengumpulanatau penghimpunan dana (*fundraising*/pengumpulan) adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menggalang dana dan daya lainnya dari masyarakat yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga sehingga mencapai tujuan.

Menurut April Purwanto, *fundraising*/pengumpulan adalah proses mempengaruhi masyarakat baik perseorangan sebagai individu atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada sebuah organisasi. Untuk menggalang dana atau sumber daya perlu kemampuan pemasaran dan pengetahuan tentang prinsip-prinsip pemasaran. Pemasaran sendiri berarti fungsi organisasi dan proses menciptakan dan pengkomunikasian nilai terhadap masyarakat serta mengelola relasi masyarakat sedemikian rupa sehingga memberikan manfaat

bagi organisasi dan stakeholdernya. Sedangkan *fundraising*/pengumpulan dapat diartikan sebagai kegiatan menghimpun atau menggalang dana zakat, infaq, dan sadaqah serta sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi dan perusahaan yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk mustahik. *fundraising*/pengumpulan dengan pengumpulan itu merupakan kegiatan yang saya yaitu penghimpunan dana zakat, metode pengumpulan dana zakat biasanya menggunakan dua cara, yaitu pengumpulna secara langsung dan tidak langsung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana perkembangan penggunaan *Fintech* dalam mengoptimalkan pengumpulan dana zakat di BAZNAS Banyumas?

D. Tujuan Penelitian

Didalam sebuah penelitian, tentunya mempunyai maksud dan tujuan yang ingin dicapai yaitu Untuk menganalisis perkembangan penggunaan *Fintech* dalam mengoptimalkan pengumpulan dana zakat di BAZNAS Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

Selain tujuan penelitian, ada manfaat yang dapat diambil dari sebuah penelitian. Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi penulis agar mengetahui perkembangan penggunaan *Fintech* dalam mengoptimalkan pengumpulan dana zakat di BAZNAS Banyumas.

b. Bagi Akademik

Manfaat bagi akademik adalah untuk mengetahui ilmu tentang zakat terutama inovasi dalam pengumpulan dana zakat yang diimplementasikan dari perkembangan *Fintech*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi BAZNAS Banyumas

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi BAZNAS Banyumas agar semakin optimal dalam pengumpulan dana zakat dimasyarakat dengan memanfaatkan perkembangan *Fintech*.

b. Bagi Muzzaki

Bagi muzzaki diharapkan dapat memberikan kemudahan membayar zakat kepada BAZNAS Banyumas dengan memanfaatkan perkembangan *Fintech*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Penggunaan *Fintech*

1. Perkembangan Penggunaan *Fintech*

Perkembangan menurut Akhmad Sudrajat dalam bukunya Psikologi Belajar mendefinisikan Perkembangan sebagai perubahan yang sistematis, progresif dan berkesinambungan mengenai suatu hal.

Fintech menurut Pribadiono, Hukum, Esa, & Barat yang dikutip dari buku Digital Marketing dan *Fintech* di Indonesia mengemukakan bahwa *Financial Technology (Fintech)* merupakan perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan atau dapat juga diartikan inovasi pada sektor finansial dengan sentuhan teknologi moderen (Yoyo Sudarno, 2020: 76).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan penggunaan *Fintech* adalah perubahan sistematis dalam perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan dengan adanya sentuhan teknologi modern.

2. Perkembangan *Fintech* di Indonesia

Pengaruh perkembangan dunia saat ini memang begitu pesat. Inovasi-inovasi baru pun bermunculan seiring dengan perkembangan yang terjadi. Inovasi semacam ini juga termasuk pada Inovasi Disruptif, istilah ini pertama kali dikenalkan oleh Clyton M. Christensen dan Joseph Bower pada tahun 1995. Inovasi Disruptif ini biasanya mengambil segmen pasar tertentu yang kurang diminati atau dianggap kurang penting bagi penguasa pasar, namun inovasinya bersifat breakthrough dan mampu meredefinisi sistem atau pasar yang eksisting. Munculnya Inovasi Disruptif jika tidak diantisipasi dengan baik oleh dunia usaha dapat menyebabkan kejatuhan (Widia, 2018: 3).

Disruptive Innovation, dalam bahasa Indonesia yang bebas berarti inovasi yang mengacau atau inovasi yang mengganggu. Kata mengganggu pada konteks ini tidak dapat diambil maknanya secara bebas begitu saja.

Sejalan dengan perkembangan teknologi, mengganggu dalam konteks ini bermakna bahwa munculnya inovasi teknologi baru akan mengganggu keberadaan teknologi yang lama (Widia, 2018: 3). Keberadaan *Fintech* menjadi sebuah inovasi dari Inovasi disruptif ini. Seperti dalam sebuah makalah karya Prof Mualliman yang menyebutkan bahwa *Fintech* itu adalah sebuah inovasi yang berhasil mentransformasi suatu sistem atau pasar yang telah ada, dengan memperkenalkan kepraktisan, kemudahan akses, kenyamanan, dan biaya yang ekonomis, dikenal sebagai Inovasi Disruptif (*Disruptive Innovation*).

Pertumbuhan *Fintech* mempengaruhi seluruh zona industri jasa keuangan, semacam perbankan, pasar modal, asuransi, serta sebagainya. Pada hakikatnya, pelaksanaan teknologi informasi untuk layanan keuangan telah muncul sepanjang beberapa dekade serta umumnya memusatkan upaya inovasi industri untuk tingkatkan efisiensi infrastruktur teknologi dan tingkatkan stabilitas sistem, ketahanan serta keamanan. Tetapi, aplikasi *Fintech* yang lebih kontemporer sudah muncul dalam dekade terakhir, membagikan layanan baru serta inovatif lewat fitur digital(Rizal Fahlefi, 2019: 206)

Di Indonesia sendiri, terdapat beberapa regulator yang mengatur pertumbuhan sektor *Fintech*, antara lain Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan KOMINFO. Regulator tersebut, mengatur penyelenggaraan Teknologi Finansial untuk mendorong inovasi di bidang keuangan dengan menerapkan prinsip perlindungan konsumen serta manajemen risiko dan kehati-hatian guna tetap menjaga stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan sistem pembayaran yang efisien, lancar, aman, dan andal.

Indonesia menjadi negara yang juga mengalami pengaruh dari perkembangan *Fintech*, telah berkembang berbagai fitur dalam menyediakan berbagai layanan untuk masyarakat. Perusahaan-perusahaan muncul dan bersaing untuk menyediakan layanan *Fintech* dan meramaikan pasar saat ini.

Pengguna *Fintech* didominasi oleh kalangan milenial, mereka menggunakan *Fintech* untuk memudahkan mereka dalam mengakses layanan keuangan tanpa harus ribet mengurusnya di bank atau tempat lain.

Menurut Saksonova dan Merlino dalam jurnalnya *Fintech as financial innovation: The possibilities and problems of implementation fungsi dan peran Fintech hari ini*, beberapa fungsi industri *fintech* secara umum, antara lain transaksi keuangan daring, uang elektronik, akun virtual, agregator, lembaga pinjaman, *crowdfunding*, dan perencana keuangan personal (Aam Slamet Rusdiyana, 2018: 120).

Keberadaan *Fintech* di Indonesia diperkuat dengan adanya PBI No.19/12/PBI/2017 mengenai Penyelenggaraan *Fintech*. Bank Indonesia juga mewajibkan bagi tiap penyelenggara *Fintech* untuk mendaftar terlebih dahulu kepada Bank Indonesia. OJK atau Otoritas Jasa Keuangan juga mengatur adanya *Fintech* pada peraturan yakni pada PJOK No.77/PJOK.01/2016 mengenai layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi.

Per-tanggal 31 Maret 2020 terdapat 161 perusahaan *Fintech* di Indonesia yang telah terdaftar di OJK. Sebanyak 136 perusahaan sudah terdaftar dan 25 lainnya sudah mendapat izin dari OJK.

3. Faktor Penggerak *Fintech*

Dalam menjalankan pelayanan *Fintech* perlu adanya penggerak, Menurut Fin dalam *The Rise of Fintech: Opportunities and Challenges* (Rizal Fahlefi, 2019: 206) terdapat tujuh faktor penggerak utama *Fintech*, yaitu :

- a. Perubahan sikap dan preferensi konsumen,
- b. Perangkat digital dan seluler,
- c. Kecepatan laju perubahan,
- d. Penurunan tingkat kepercayaan pada lembaga keuangan,
- e. Berkurangnya hambatan untuk menjadi digital disruptors,
- f. Dapat diperolehnya keuntungan yang menarik,
- g. Kebijakan dan aturan yang mendukung.

Melalui 7 penggerak diatas, maka pelayanan *Fintech* diharapkan akan berjalan dengan baik sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini.

4. Model-Model *Fintech*

Dalam Buku *Fintech Syariah: Teori dan Terapan* menjelaskan ada 3 model *financial technology* yang saat ini berkembang dimasyarakat yaitu :

a. *Digital Payment*

Digital Payment adalah cara pembayaran dengan menggunakan media elektronik. Seseorang bisa mengaplikasikan transaksi pembayaran dengan SMS, internet banking, mobile banking atau dompet elektronik. Bentuk *Fintech* ini bergerak dalam bidang pembayaran baik oleh perbankan atau individu. Adanya digital payment memberikan kemudahan bagi penggunanya dalam transaksi pembayaran yang efektif dan efisien.

Contoh dari digital payment adalah border EC, online-to-offline (O2O), sistem pembayaran mobile, dan platform pembayaran yang menyediakan jasa seperti pembayaran bank seperti transfer, GOPAY, OVO dan lain sebagainya (Tim Dinar, 2020: 14) .

b. *Fintech* Peer-to-Peer (P2P) Lending

Peer-to-Peer Lending merupakan platform yang mempertemukan pemberi pinjaman dan peminjam melalui internet. Peer-to-Peer Lending menyediakan mekanisme kredit dan manajemen risiko. Platform ini membantu pemberi pinjaman dan peminjam memenuhi kebutuhan masing-masing dan menghasilkan penggunaan uang secara efisien (Tim Dinar, 2020: 9).

c. Market Aggregator

Market Aggregator merupakan layanan *Fintech* yang memiliki simpanan bank data tentang berbagai produk keuangan yang terdapat dipasaran. Contohnya seperti situs Cekaja, Kredit Gogo atau Cermati. Market Aggregator ini berperan dalam mengumpulkan, mengelola dan menyajikan data kepada konsumen dan bertujuan membantu konsumen

mengambil keputusan dalam memilih (membeli) produk keuangan (Tim Dinar, 2020: 17).

5. Kelebihan dan Kekurangan *Fintech*

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, kelebihan dari *Fintech* adalah :

- a. Melayani masyarakat Indonesia yang belum dapat dilayani oleh industri keuangan tradisional dikarenakan ketatnya peraturan perbankan dan adanya keterbatasan industri perbankan tradisional dalam melayani masyarakat di daerah tertentu.
- b. Menjadi alternatif pendanaan selain jasa industri keuangan tradisional dimana masyarakat memerlukan alternatif pembiayaan yang lebih demokratis dan transparan.

Sedangkan kekurangan dari *Fintech* adalah :

- a. *Fintech* merupakan pihak yang tidak memiliki lisensi untuk memindahkan dana dan kurang mapan dalam menjalankan usahanya dengan modal yang besar, jika dibandingkan dengan bank.
- b. Ada sebagian perusahaan *Fintech* belum memiliki kantor fisik, dan kurangnya pengalaman dalam menjalankan prosedur terkait sistem keamanan dan integritas produknya.

Menurut Bank Indonesia, Perkembangan *Fintech* yang sangat pesat di Indonesia dapat membawa banyak manfaat, manfaat tersebut dapat bagi peminjam, investor maupun perbankan di Indonesia :

- a. Bagi peminjam, manfaat yang dapat dirasakan seperti mendorong inklusi keuangan, memberikan alternatif pinjaman bagi debitur yang belum layak kredit, prosesnya mudah dan cepat, dan persaingan yang ditimbulkan mendorong penurunan suku bunga pinjaman.
- b. Bagi investor *fintech*, manfaat yang dapat dirasakan seperti alternatif investasi dengan return yang lebih tinggi dengan risiko default yang tersebar di banyak investor dengan nominal masing - masing cukup rendah dan investor dapat memilih peminjam yang didanai sesuai preferensinya.

- c. Bagi perbankan, kerjasama dengan *fintech* dapat mengurangi biaya seperti penggunaan non-traditional credit scoring untuk filtering awal aplikasi kredit, menambah Dana Pihak Ketiga (DPK), menambah channel penyaluran kredit dan merupakan alternatif investasi bagi perbankan.

6. Perkembangan Penggunaan *Fintech* di BAZNAS Banyumas

Sejak berkembangnya *fintech* di Kabupaten Banyumas, masyarakat pun sudah mulai terbiasa dengan perkembangannya yang terjadi. Memanfaatkan hal ini, BAZNAS Banyumas mulai menggunakan penggunaan *fintech* dalam kegiatan pengelolaan dana zakatnya. Pada tahun 2017, BAZNAS Banyumas menggunakan pemanfaatan transfer bank yang menjadi salah satu bentuk dari *fintech*. Transfer bank dipakai dalam pengumpulan dana zakat dari muzaki. Seiring berjalannya waktu dan pergantian tahun, transfer bank ini memperoleh jumlah yang cukup besar. Ditahun 2020, dengan adanya kebijakan dari Bank Indonesia tentang penggunaan Qris. BAZNAS Banyumas menjadi salah satu lembaga yang menggunakan Qris. Sampai sekarang BAZNAS Banyumas memanfaatkan perkembangan penggunaan *fintech* dalam pengumpulan dana zakat. Qris di BAZNAS Banyumas memiliki Nomor National Merchant ID (NMID): ID2020036448807 dan dicetak oleh Mandiri Syariah dengan Versi cetak: 1-2020.05.20

B. Pengoptimalan Pengumpulan Dana Zakat

1. Pengoptimalan Pengumpulan Dana Zakat

Menurut Singiresu S Rao, John Wiley dan Sons mendefinisikan optimal sebagai proses untuk mendapatkan keadaan yang memberikan nilai maksimum atau minimum dari suatu fungsi (Mulyani Hani, 2021: 18).

Sedangkan dalam Kamus Oxford (2008: 358) “Optimization is the process of finding the best solution to some problem where “best” accords to prestated criteria”. Yang dimaksudkan adalah optimalisasi adalah sebuah proses, cara, dan perbuatan (aktivitas/kegiatan) untuk mencari solusi terbaik dalam beberapa masalah, dimana yang terbaik sesuai dengan kriteria tertentu.

Menurut Winardi dalam bukunya Marketing dan Perilaku Konsumen Maju Mundur menyatakan bahwa, Optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan sedangkan jika dipandang dari sudut usaha, Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Jadi, mengoptimalkan secara sederhana adalah proses atau cara yang paling baik untuk mencapai tujuan atau target yang diinginkan dengan efektif dan efisien (Muhammad, 2014: 348).

Dari segi istilah fiqih, zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah yang diserahkan kepada orang-orang yang berhak. Menurut mazhab Syafi'i zakat adalah sebuah ungkapan keluarnya harta atau tumbuh sesuai dengan cara khusus. Menurut mazhab Hambali, zakat ialah hak yang wajib dikeluarkan dari harta yang khusus untuk kelompok yang khusus pula, yaitu kelompok yang disyaratkan dalam al-Qur'an (Rofiqoh, 2018: 35).

Menurut hadits, yang berasal dari Ibnu Abbas, ketika Nabi Muhammad mengutus Mu'az bin Jabal ke Yaman untuk mewakili beliau menjadi gubernur di sana, antara lain Nabi menegaskan bahwa zakat adalah harta yang diambil dari orang-orang kaya untuk disampaikan kepada yang berhak menerimanya, antara lain fakir dan miskin (M. Daud, 2012: 39)

Menurut April Purwanto, fundraising/pengumpulan adalah proses mempengaruhi masyarakat baik perseorangan sebagai individu atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada sebuah organisasi.

Sedangkan fundraising/pengumpulan dapat diartikan sebagai kegiatan menghimpun atau menggalang dana zakat, infaq, dan sadaqah serta sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi dan perusahaan yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk mustahik.

Perintah adanya pengumpulan dana zakat dari setiap muslim juga terdapat dalam Q.S At-Taubah ayat 103,

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: *Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui (Q.S At-Taubah: 103)*

Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dinyatakan bahwa zakat dapat dikumpulkan melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Payung hukum ini menguatkan posisi BAZNAS dalam hal pengumpulan dana zakat. Pengumpulan dana zakat yang dilakukan oleh lembaga zakat di Banyumas memiliki cara yang berbeda satu sama lain dan target masyarakatnya juga berbeda. Seperti BAZNAS Banyumas melakukan pengumpulan dana zakat dengan cara langsung dan jemput bola. Untuk sasaran dari BAZNAS Banyumas adalah ASN dan masyarakat umum.

Aktivitas pengumpulan dana zakat yang biasa dilakukan oleh amil adalah:

- a. Sosialisasi, yaitu menjelaskan ZIS kepada masyarakat yang berpotensi menjadi muzaki sehingga sadar akan kewajibannya dan akan menjalankannya.
- b. Promosi, yaitu menjelaskan tentang kelebihan amil zakat yang akan menerima dan menyalurkan ZIS, sehingga masyarakat tertarik menggunakan jasa amil zakat tersebut.

Jenis layanan dalam pengumpulan dana zakat yang ada dilembaga filantropi pada umumnya meliputi:

- a. Outlet Amil Zakat, contohnya: setor tunai, cek/ giro bilyet, debt card, dan lain-lain.
- b. Via kantor muzakki, contohnya: potong gaji.
- c. Via Bank, contohnya, setor tunai, pindah buku, transfet, dan lain-lain.

- d. Layanan jemput dana, contohnya: layanan jemput kelokasi (kantor/rumah) muzakki.

Dari penjelasan diatas, maka bisa diketahui bahwa Pengoptimalan Pengumpulan Dana Zakat merupakan suatu tindakan meningkatkan atau mengoptimalkan diamana adanya peningkatan yang secara signifikan bisa dilihat dalam suatu kegiatan yang dilakukan selain itu juga bisa sebagai cara peningkatan untuk mencapai tujuan, dimana untuk hal tersebut diperlukan intensifikasi dan ekstensifikasi subjek dan objek pendapatan dalam kegiatan pengumpulan dana zakat di suatu BAZ atau LAZ.

2. Strategi Pengumpulan Dana Zakat

Joyce Young dalam bukunya Menggalang Dana Untuk Organisasi Nirlaba diterjemahkan oleh Siti Mashitoh mengisyaratkan organisasi yang menjalankan roda organisasinya tanpa strategi bagai melakukan perjalanan tanpa menggunakan peta. Menurut Joyce Young, strategi *fundraising*/pengumpulan dapat disusun dengan banyak cara, salah satunya adalah dengan matriks strategi menggalang dana. Matriks menggalang dana ini digunakan untuk mengenali sumber dana yang potensial, metode menggalang dana dipakai untuk mengevaluasi sumber ataupun metode *fundraising*/pengumpulan.

Hamid Abidin dalam bukunya Membangun Kemandirian Perempuan Potensi dan Pola Derma Untuk Pemberdayaan Perempuan, Serta Strategi Penggalangannya, mengungkapkan, aspek dalam strategi *fundraising*/pengumpulan dikenal sebagai siklus *fundraising*/pengumpulan yang terdiri dari identifikasi calon donatur, pengelolaan dan penjagaan donatur, penggunaan metode *fundraising*/pengumpulan serta monitoring dan evaluasi *fundraising*/pengumpulan. Berikut penerapannya:

a. Identifikasi Donatur

Identifikasi Donatur adalah ketika organisasi menentukan siapa dan bagaimana profil dari potensial donatur yang akan digalangnya.

Berdasarkan jenis sumber dayanya, pendekatan *fundraising*/pengumpulan terbagi menjadi dua yakni retail *fundraising*/pengumpulan dan institusional *fundraising*/pengumpulan. Retail *fundraising*/pengumpulan adalah penggalangan dana dengan memfokuskan target atau sasarannya pada perorangan. Sedangkan institusional *fundraising*/pengumpulan lebih memfokuskan pada penggalangan dari lembaga atau organisasi, misalnya perusahaan, lembaga donor, pemerintah, atau yayasan amal lokal.

b. Penggunaan Metode *fundraising*/pengumpulan,

Penggunaan Metode *fundraising*/pengumpulan adalah penentuan metode yang tepat untuk melakukan pendekatan terhadap donatur. Hal ini perlu dilakukan karena akan menjadi penentu keberhasilan perolehan dana yang sebesar-besarnya dari *fundraising*/pengumpulan pada para donatur.

c. Pengelolaan dan Penjagaan Donatur

Pengelolaan donatur dilakukan dengan tujuan meningkatkan jumlah donasi, mengarahkan donatur untuk mendonasikan pada program tertentu, atau meningkatkan status dari donatur tidak tetap menjadi donatur tetap. Sementara penjagaan donatur dapat dilakukan dengan kunjungan hangat, mengirimkan informasi, memberikan layanan kepada donatur, melibatkan donatur dalam berbagai kegiatan, mengirimkan hadiah, atau membantuk memecahkan persoalan donatur.

d. Monitoring dan Evaluasi *fundraising*/pengumpulan

Monitoring dan Evaluasi *fundraising*/pengumpulan yaitu memantau bagaimana proses dilakukannya dari kegiatan *fundraising*/pengumpulan serta menilai efektivitasnya. Hal ini dilakukan untuk menilai seberapa efektif upaya yang dilakukan, memastikan apakah ada permasalahan dalam pelaksanaannya serta seberapa besarnya pencapaiannya terhadap target yang telah dilakukan.

3. Metode Pengumpulan Dana Zakat

Dalam melaksanakan kegiatan *fundraising*/pengumpulan, banyak metode dan teknik yang dapat dilakukan. Adapun yang dimaksud metode disini adalah suatu bentuk kegiatan yang khas yang dilakukan oleh sebuah 28 organisasi atau lembaga dalam rangka menghimpun dana dari masyarakat. Menurut Ahmad Juwaini dalam bukunya Panduan Direct Mail Untuk *fundraising* membagi metode fundraising/pengumpulan menjadi dua jenis, yaitu langsung (*direct fundraising*) dan tidak langsung (*indirect*).

a. Metode Pengumpulan Langsung (*Direct fundraising*)

Metode Pengumpulan Langsung adalah metode yang digunakan teknik-teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi muzakki secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk pengumpulan dimana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon muzakki bisa seketika (langsung) dilakukan. Dengan metode ini apabila dalam diri muzaki muncul keinginan untuk melakukan donasi setelah mendapatkan promosi dari *fundraising*/pengumpulan lembaga, maka segera dapat melakukan dengan mudah dan semua kelengkapan informasi yang diperlukan untuk melakukan donasi sudah tersedia. Sebagai contoh metode ini adalah Direct Mail, Direct Advertising, Telefundraising dan presentasi langsung(Widi, 2017: 63).

b. Metode Pengumpulan Tidak Langsung (*Indirect fundraising*)

Metode Pengumpulan Tidak Langsung ini adalah suatu metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi muzakki secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk pengumpulan dimana tidak dilakukan dengan memberikan daya akomodasi langsung terhadap respon muzaki seketika. Metode ini misalnya dilakukan dengan metode promosi yang mengarah kepada pembentukan. Sebagai contoh dari metode ini adalah: advertorial, image campaign dan penyelenggaraan Event, melalui perantara, menjalin relasi, melalui referensi, mediasi para tokoh, dan sebagainya (Widi, 2017: 63).

Pada umumnya sebuah lembaga melakukan kedua metode *fundraising*/pengumpulan ini (langsung atau tidak langsung). Karena keduanya memiliki kelebihan dan tujuannya sendiri-sendiri. Metode *fundraising*/pengumpulan langsung diperlukan karena tanpa metode langsung, muzaki akan kesulitan untuk mendonasikan dananya. Sedangkan jika semua bentuk *fundraising*/pengumpulan dilakukan secara langsung, maka tampak akan menjadi kaku, terbatas daya tembus lingkungan calon muzaki dan berpotensi menciptakan kejenuhan. Kedua metode tersebut dapat digunakan secara fleksibel dan semua lembaga harus pandai mengkombinasikan kedua metode tersebut (Widi, 2017: 63).

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian dimana obyek dan variabel penelitiannya hampir sama dengan penelitian yang akan dilaksanakan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan pembandingan terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.

Berkaitan dengan penelitian ini, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai Perkembangan Penggunaan *Fintech* dalam Mengoptimalkan Pengumpulan Dana Zakat, diantaranya :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu mengenai Perkembangan Penggunaan *Fintech* dalam Mengoptimalkan Pengumpulan Dana Zakat

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Soeharjoto, Debbie Aryani Tribudhi dan Lucky Nugroho “Fintech Di Era Digital Untuk Meningkatkan Kinerja ZIS di Indonesia”	Fintech berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan pengelolaan zakat.	Pada penelitian ini lebih terfokus pada pengelolaan ZIS.
2.	Fathimatuz Zahro “Analisis Efisiensi Pada	Fintech berpengaruh signifikan pada strategi	Tidak adanya penekalan pada

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Implementasi Fintech dalam E-Zakat Sebagai Strategi Penghimpunan Dana Zakat Oleh Lazizmu dan Nurul Hayat”	penghimpunan dana zakat	penghimpunan dana zakat mampu optimal dengan penggunaan Fintech.
3.	Dwita Darmawati dan Alisa Tri Nawarini “Potensi Pengumpulan Zakat dan Permasalahannya di Kabupaten Banyumas dan Purbalingga”	Pengumpulan dana zakat masih menjadi tugas bersama untuk mengoptimalkan secara penuh pengumpulan dana zakat yang tentunya dengan angka yang besar terutama di Kabupaten Banyumas.	Peneliti hanya melakukan pembahasan pada potensi pengumpulan dan permasalahan yang dihadapi.
4.	Ade Nur Rohim “Optimalisasi Penghimpunan Zakat Melalui Digital fundraising”	OPZ melakukan inovasi untuk mengoptimalkna pengumpulan dana zakat.	Metode yang digunakan untuk penghimpunan fokus pada digital fundraising/pengumpulan
5.	Widi Nopiardo “Strategi fundraising Dana Zakat Pada Baznas Kabupaten Tanah Datar”	Metode pengumpulan dana zakat menggunakan metode langsung (direct) dan tidak langsung (indirect)	Penelitian yang dilakukan pembahasan fokus pada strategi yang dipakai
6.	Afiful Ichwan “Pengaruh Digital Literacy Dan Teknologi Acceptance Model Terhadap Keputusan Muzakki Membayar ZIS (Zakat, Infaq Dan Shodaqoh) Melalui Fintech Go-Pay Pada Baznas”	Membahas tentang pengaruh <i>Fintech</i> pada pengumpulana dana zakat	Pada penelitian ini mendominasi pembahasan pada Digital Literacy
7.	Isabella, Muslihul Umam “Optimalisasi Fintech di Sektor Filantropi Islam untuk	Penggunaan <i>fintech</i> sebagai strategi untuk mengoptimalkan pengembangan disektor	Penggunaan <i>fintech</i> untuk mengoptimalkan dibidang

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Pengembangan ZISWAF”	Filantropi	pengembangan ZISWAF
8.	Phaureula Artha Wulandari “ Analisis SWOT Perkembangan Financial Teknologi di Indonesia”	Membahas tentang perkembangan Financial Teknologi	Analisi perkembangan finansial teknologi lebih mengarah pada analisis SWOT
9.	Svetlana Saksonoval , Irina Kuzmina-Merlino “Fintech as Financial Innovation – The Possibilities and Problems of Implementation”	Implementasi dari perkembangan <i>Fintech</i>	Penelitian ini membahas mengenai inovasi dan permasalahan dari implementasi <i>Fintech</i>

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dimana peneliti melakukan peneliti mengamati perkembangan Fintech yang ada dan digunakan untuk melakukan pengumpulan dana zakat secara optimal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk bukan bilangan atau data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna atau berbentuk kategori. (Noor, 2014: 13). Metode penelitian kualitatif menggunakan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Alasan peneliti menggunakan metode itu untuk mempermudah dalam mendeskripsikan mengenai perkembangan penggunaan Fintech dalam mengoptimalkan pengumpulan dana zakat yang dilakukna oleh BAZNAS Banyumas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada BAZNAS Banyumas yang berlokasi di l. Masjid No.9, Purwokerto, Sokanegara, Kec. Purwokerto Timur., Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Penelitian ini dimulai pada tanggal 10 September 2020.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data utama yang langsung diperoleh baik secara perorangan, kelompok atau organisasi. Data primer digunakan peneliti untuk memperoleh informasi awal mengenai pengumpulan dana zakat yang dilakukan BAZNAS Banyumas yang meliputi cara pengumpulan dana zakat dan data pengumpulan dana zakat.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau berasal dari sumber lain sebelum penelitian ini dibuat serta data tambahan yang mendukung penelitian. Data sekunder ini di dapat dari artikel, majalah, surat kabar ataupun internet. Dalam penelitian ini, yang peneliti gunakan sebagai bahan data sekunder di dapat dari arsip atau dokumentasi dari BAZNAS Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan:

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui kontak atau hubungan secara pribadi antara pewawancara dengan sumber data (responden) (Sugiono, 2010: 145). Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak. Yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong, 2017: 186)

Maksudnya ialah, peneliti bebas melakukan wawancara tanpa adanya susunan yang sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data yang diperlukan. Di sini, peneliti hanya melakukan wawancara berdasarkan keperluan yang mendukung penelitiannya dan tetap memperhatikan masalah yang dikaji. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada pimpinan BAZNAS Banyumas dan anggota yang bertanggung jawab pada pencatatan pengumpulan dana zakat.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran (Fatoni, 2011: 104).

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Observasi

dilakukan jika belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang diteliti. Metode penelitian ini berfungsi sebagai eksplorasi, dari hal ini diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang diteliti dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya. Observasi sendiri bisa dikatakan bahwa peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung pada objek yang menjadi tujuan. Hasil dari observasi ini akan mendukung peneliti dalam memperoleh data.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. (Sugiyono, 2016: 240)

Metode ini dilakukan untuk memperkuat teori dan data dari berbagai sumber penelitian yang terdahulu, serta data yang berasal dari arsip. Metode ini dengan mempertimbangkan data yang dibutuhkan seperti pada data sekunder. Maka dari itu, metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan referensi pustaka guna mencari data-data sekunder. Dalam penelitiannya, penulis akan mencari data yang berkaitan dengan penelitiannya dengan cara dokumentasi, baik itu secara langsung atau mendapatkan dokumen yang dibutuhkan dari BAZNAS Banyumas.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan. Analisis ini membagi kegiatan analisis menjadi beberapa bagian yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Pada penelitian ini

akan menggambarkan mengenai perkembangan Fintech, dalam mengoptimalkan pengumpulan dana zakat di Kabupaten Banyumas. Menurut Miles & Huberman, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam teknik peneliti melakukan observasi awal. Observasi ini mendapatkan data mentah yang harus dipilih lagi dan disesuaikan dengan data yang peneliti butuhkan.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, flowchart dan sejenisnya. Ia mengatakan “yang paling sering digunakan

untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya (Sugiyono, 2012: 345). Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian. Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2012: 366). Adapun uji keabsahan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan Uji Kredibilitas.

Menurut penelitian kualitatif, suatu realitas itu bersifat majemuk atau ganda, dinamis atau berubah sehingga tidak ada konsisten dan berulang seperti semula. Selain itu, cara melaporkan penelitian bersifat *ideosyneratic* dan *individualistic*, selalu berbeda dari setiap orang. Tiap peneliti memberi laporan menurut bahasa dan jalan pikiran sendiri (Sugiyono, 2016: 267-269)

Menurut Wiliam Wiersma metode triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga metode triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007: 274).

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007: 274)

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007: 275).

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Profil BAZNAS Banyumas

1. Sejarah Singkat

Sebagai pelaksana amanat syari'at Islam yang tertuang dalam Al Qur'an surat At Taubah ayat 60 dan 103 serta Undang-undang no 23 tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat, Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Banyumas adalah salah satu organisasi/lembaga pengelola zakat di Kabupaten Banyumas yang memiliki kekuatan hukum, resmi dan legal. Dibentuk dengan Surat Keputusan Bupati Banyumas No.451/1617/03 tanggal 22 November 2003, dan kepengurusan periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2012 disahkan dengan Surat Keputusan Bupati Nomor 451/777/TAHUN 2017 Tanggal 25 September 2017 Tentang Pengangkatan Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Banyumas Periode Tahun 2017 – 2022. Dengan surat keputusan tersebut segenap pengurus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Banyumas memiliki tugas dan wewenang untuk mengumpulkan dan mendistribusikan dana Zakat, Infak/Shodaqah dan dana lainnya di wilayah Kabupaten Banyumas.

Zakat, Infak/Shadaqah dan dana lainnya yang terkumpul pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Banyumas adalah amanat umat yang harus dikelola sesuai dengan syari'at Islam dan Undang-Undang, oleh karena itu dalam pelayanan baik terhadap muzakki maupun mustahik segenap pengurus senantiasa meningkatkan profesionalisme pengelolaan dan pelayanan dengan mengedepankan motto “Berbuat Untuk Ummat, Cepat, Tepat, Sesuai Syari'at”. Eksistensi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Banyumas adalah dari umat Islam untuk umat Islam di Kabupaten Banyumas dan diharapkan mampu menebar manfaat dan menabur rahmat untuk masyarakat Banyumas.

2. Visi dan Misi

Visi dan Misi dari BAZNAS Banyumas adalah:

a. Visi

Menjadi Badan Amil Zakat yang Profesional, Amanah, Menebar manfaat, Menabur Rahmat serta Memuzakkikan Mustahiq

b. Misi

- 1) Berperan aktif dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan Zakat, Infaq, Shadaqah dan dana lain sesuai dengan Undang – Undang;
- 2) Memberikan Pelayanan dan Bimbingan yang terbaik terhadap Muzakki dan Mustahiq;
- 3) Melaksanakan kegiatan dengan keterbukaan, kejujuran, tanggungjawab dan berpegang teguh pada ketentuan syari'at.

3. Tugas dan Wewenang

a. Dewan Pembina

Memberikan bimbingan dan pembinaan kepada Badan Pelaksana berkenaan dengan pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infaq dan shodaqoh.

b. Dewan Pertimbangan

Dewan Pertimbangan memiliki Tugas dan Wewenang sebagai berikut:

- 1) Memberikan pertimbangan kepada Badan Pelaksana baik diminta maupun tidak dalam melaksanakan tugas organisasi.
- 2) Memberikan fatwa hukum yang harus dilaksanakan oleh Badan Pelaksana baik diminta maupun tidak.

c. Ketua

Ketua mempunyai tugas melaksanakan mandat Rapat Pleno untuk memimpin pelaksanaan tugas dan fungsi BAZNAS Provinsi atau BAZNAS Kabupaten/Kota.

d. Wakil Ketua I

Wakil Ketua I memiliki tugas melaksanakan pengelolaan pengumpulan zakat. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Wakil Ketua I berwenang:

- 1) Menyusun strategi pengumpulan Zakat;
- 2) Mengelola dan mengembangkan data Muzaki;
- 3) Melaksanakan edukasi dan sosialisasi pengumpulan Zakat;
- 4) Mengembangkan jaringan guna meningkatkan jumlah pengumpulan;
- 5) Melaksanakan pengendalian pengumpulan Zakat;
- 6) Melaksanakan pengelolaan layanan Muzaki;
- 7) Melakukan evaluasi dalam pengelolaan pengumpulan Zakat;
- 8) Menyusun laporan dan pertanggungjawaban pengumpulan Zakat;
- 9) Melakukan koordinasi dalam pelaksanaan pengumpulan zakat di tingkat provinsi dan/atau kabupaten/kota;
- 10) Melaksanakan administrasi dan tata usaha pada bidang pengumpulan; dan
- 11) Melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan kebijakan Rapat Pleno.

e. Wakil Ketua II

Wakil Ketua II mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan pendistribusian dan pendayagunaan Zakat. Wakil Ketua II memiliki berwenang sebagai berikut:

- 1) Menyusun strategi pendistribusian dan pendayagunaan Zakat;
- 2) Mengelola dan mengembangkan data Mustahik;
- 3) Melaksanakan dan melakukan pengendalian pendistribusian dan pendayagunaan Zakat;
- 4) Melakukan evaluasi dalam pengelolaan pendistribusian dan pendayagunaan Zakat;
- 5) Menyusun laporan dan pertanggungjawaban pendistribusian dan pendayagunaan Zakat;

- 6) Melakukan koordinasi dalam pelaksanaan pendistribusian dan pendayagunaan Zakat;
- 7) Melaksanakan administrasi dan tata usaha pada bidang pendistribusian dan pendayagunaan; dan
- 8) Melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan keputusan Rapat Pleno.

f. Wakil Ketua III

Wakil Ketua III mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan perencanaan, keuangan, dan pelaporan. Wakil Ketua III memiliki tugas dan wewenang:

- 1) Melaksanakan penyiapan penyusunan rencana strategis Pengelolaan Zakat;
- 2) Menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan;
- 3) Melakukan evaluasi tahunan dan 5 (lima) tahunan terhadap rencana Pengelolaan Zakat;
- 4) Melaksanakan pengelolaan keuangan;
- 5) Melaksanakan sistem akuntansi Zakat;
- 6) Menyusun laporan keuangan dan laporan akuntabilitas kinerja;
- 7) Melaksanakan administrasi dan tata usaha pada bagian perencanaan, keuangan, dan pelaporan; dan
- 8) Melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan keputusan Rapat Pleno.

g. Wakil Ketua IV

Wakil Ketua IV sebagaimana dimaksud dalam mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan sumber daya Amil Zakat, administrasi perkantoran, komunikasi, umum, dan pemberian rekomendasi. Wakil Ketua IV memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut:

- 1) Menyusun strategi pengelolaan Amil Zakat;
- 2) Menyusun strategi peningkatan kualitas sumber daya Amil Zakat dan kredibilitas lembaga dengan mendapatkan sertifikasi profesi dari Lembaga Sertifikasi Profesi BAZNAS;

- 3) Menyusun perencanaan Amil Zakat;
 - 4) Melaksanakan pengawasan, pengendalian, dan penilaian terhadap Amil Zakat;
 - 5) Menyusun rencana strategi komunikasi dan hubungan masyarakat;
 - 6) Melakukan pengadaan, pencatatan, pemeliharaan, pengendalian, dan pelaporan aset;
 - 7) Melaksanakan pemberian rekomendasi pembukaan perwakilan LAZ berskala nasional di provinsi atau pembukaan perwakilan LAZ berskala provinsi di kabupaten/kota;
 - 8) Melaksanakan administrasi dan tata usaha pada bagian administrasi, sumber daya manusia, dan umum; dan
 - 9) Melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan keputusan Rapat Pleno
- h. Sekretaris
- Tugas sebagai seorang Sekretaris adalah:
- 1) Melaksanakan Tugas kepala pelaksana dan tugas managerial kegiatan kantor;
 - 2) Mengembangkan Lembaga BAZNAS; dan
 - 3) Bertanggungjawab terhadap rapat pleno dan pimpinan
- Fungsi dari sekretaris adalah:
- 1) Melakukan perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan BAZNAS Kab Banyumas;
 - 2) Melakukan Evaluasi terhadap seluruh pelaksanaan kegiatan BAZNAS Kab.Banyumas;
 - 3) Mendinamisir semua Bagian agar berjalan sesuai perencanaan;
 - 4) Melaksanakan strategi dan kebijakan pimpinan; dan
 - 5) Mengupdate sistem IT dan mangemen lembaga secara berkelanjutan.
- i. Bagian Pengumpulan
- Amil pelaksana pada bagian pengumpulan meliputi:
- 1) Kepala Bagian Pengumpulan
- Tugas dari Kepala Bagian Pengumpulan adalah:

- a) Melaksanakan Tugas Managerial khusus di bagian Pengumpulan;
- b) Melaksanakan Strategi dan kebijakan wakil ketua I di bagian pengumpulan;
- c) Mengoptimalkan perolehan ZIS;
- d) Mengolah dan mengembangkan data muzaki dan UPZ; dan
- e) Memberikan Laporan bagian pengumpulan.

Fungsi Kepala Bagian Pengumpulan adalah:

- a) Mengatur Tugas dan teknis kegiatan di bagian pengumpulan;
- b) Melakukan komunikasi dengan lembaga, unit kerja dan perusahaan dalam rangka optimalisasi pengumpulan ZIS;
- c) Mengolah data pengumpulan untuk laporan kepada pimpinan;
- d) Mengembangkan sistem layanan dan pembayaran ZIS di Kab.Banyumas;
- e) Mengembangkan pelayanan muzaki;
- f) Membantu tugas Sosialisasi ZIS;
- g) Mengembangkan sistem Fudrising BAZNAS Kab.Banyumas;
- h) Mengkordinasikan seluruh transaksi bagian pengumpulan ke bagian keuangan; dan
- i) Melaporkan seluruh kegiatan bagian pengumpulan secara periodik.

2) Staff Pengumpulan

Tugas dari Staff Pengumpulan adalah:

- a) Memberikan pelayanan muzaki; dan
- b) Melaksanakan tata administrasi layanan muzaki dan UPZ.

Fungsi dari Staff Pengumpulan adalah:

- a) Melayani dan menerima penyetoran dari Muzaki, Munfiq dan lainnya;
- b) Melakukan peng-input-an data transaksi pengumpulan ZIS ke aplikasi SIMBA;
- c) Mencatat dan membukukan pengumpulan zakat, infak dan dana lainnya;

- d) Mengarsipkan tanda bukti pengumpulan ZIS; dan
 - e) Melaporkan kegiatan pengumpulan ZIS kepada Kepala Bagian Pengumpulan.
- j. Bagian Pendistribusian dan Pendayagunaan ZIS

Amil pelaksana pada bidang pendistribusian dan pendayagunaan ZIS yaitu:

- 1) Kepala Bagian Pentasharufan dan pendayagunaan

Tugas dari Kepala Bagian Pentasharufan dan Pendayagunaan yaitu:

- a) Melaksanakan tugas managerial khusus di bagian pentasharufan dan pendayagunaan;
- b) Melaksanakan strategi dan kebijakan Wakil Ketua I Bag.Pentasharufan dan Pendayagunaan;
- c) Melaksanakan pendistribusian dan pendayagunaan dengan prinsip keadilan dan pemerataan wilayah;
- d) Mengolah data mustahik; dan
- e) Memberikan Laporan bagian pendistribusian dan pendayagunaan.

Fungsi dari Kepala Bagian Pentasharufan dan Pendayagunaan yaitu:

- a) Mengatur Pelaksanaan teknis pendistribusian dan pendayagunaan ke mustahik;
- b) Mengelola data permohonan mustahik;
- c) Melakukan komunikasi dan koordinasi kepada pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan pentasharufan dan pendayagunaan;
- d) Meningkatkan dan mengembangkan pelayanan mustahik;
- e) Melaporkan kegiatan pendistribusian dan pendayagunaan kepada Wakil Ketua II Bag. Pentasharufan dan Pendayagunaan melalui Sekretaris; dan
- f) Mengkordinasikan seluruh transaksi bagian pendistribusian ke bagian keuangan.

2) Staff Pentasharufan dan Pendistribusian

Tugas dari Staff Pentasharufan dan Pendistribusian yaitu:

- a) Melaksanakan tugas teknis bagian pentasharufan dan pendayagunaan ;
- b) Mengadministrasikan kegiatan bagian pentasharufan dan pendayagunaan ;
- c) Melaksanakan tugas teknis pembayaran bagian pentasharufan dan pendayagunaan;
- d) Mengadministrasikan keuangan bagian pentasharufan dan pendayagunaan;
- e) Menyiapkan laporan bagian bagian pentasharufan dan pendayagunaan;

Fungsi dari Staff Pentasharufan dan Pendistribusian yaitu:

- a) Membantu menyiapkan keperluan dan kelengkapan berkas permohonan bantuan sebelum dan sesudah realisasi bantuan;
- b) Mencatat dan mengarsip berkas permohonan mustahik;
- c) Menginput pendistribusian dan pendayagunaan ke SIMBA;
- d) Menyiapkan pengadaan barang pendistribusian / pendayagunaan dan mengadministrasikan dengan tertib;
- e) Menyiapkan data pelaporan pendistribusian dan pendayagunaan;
- f) Mengelola dana bantuan ke Mustahik;
- g) Membantu menyiapkan keperluan dan kelengkapan berkas permohonan bantuan sebelum dan sesudah realisasi bantuan;
- h) Membantu menyiapkan dan mengelola data Mustahik;
- i) Mengkordinasikan pengelolaan dana bantuan kebagian keuangan; dan
- j) Merealisasikan bantuan ke Mustahik.

k. Bagian Keuangan, Perencanaan dan Pelaporan

Amil Pelaksana dari Bagian Keuangan, Perencanaan dan Pelaporan yaitu:

1) Kepala Bagian Keuangan, Perencanaan dan Pelaporan

Tugas dari Kepala Bagian Keuangan, Perencanaan dan Pelaporan yaitu:

- a) Melaksanakan Tugas Managerial khusus di bidang Keuangan, perencanaan, pelaporan;
- b) Melaksanakan Strategi dan kebijakan wakil ketua III di bagian Keuangan & Pelaporan;
- c) Mengelola Dana ZIS, amil dan Hibah APBD; dan
- d) Membuat Laporan pengelolaan, Kinerja dan keuangan.

Fungsi dari Kepala Bagian Keuangan, Perencanaan dan Pelaporan yaitu:

- a) Mengatur Pelaksanaan teknis transaksi keuangan;
- b) Melakukan komunikasi dan koordinasi keuangan antar bagian;
- c) Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak Bank;
- d) Mengawasi pelaksanaan kegiatan sesuai RKAT;
- e) Membantu Pengendalian transaksi ZIS, operasional Amil dan Hibah APBD;
- f) Menyusun perencanaan RKAT;
- g) Menyiapkan Laporan Pengelolaan, Kinerja dan keuangan;
- h) Melaksanakan pengendalian laporan UPZ; dan
- i) Menyetujui transaksi keuangan sesuai kewenangannya.

2) Staff Keuangan, Perencanaan dan Pelaporan

Tugas dari Staff Keuangan, Perencanaan dan Pelaporan yaitu:

- a) Kasir Bagian Keuangan;
- b) Mengelola Dana Hibah APBD;
- c) Mengkoordinasikan permohonan & realisasi dana hibah APBD dengan pemerintah daerah Kabupaten Banyumas; dan
- d) Mengelola dana Amil.

Fungsi dari Staff Keuangan, Perencanaan dan Pelaporan yaitu:

- a) Mencatat dan membukukan seluruh transaksi keuangan ke aplikasi keuangan / SIMBA;

- b) Mencatat dan membukukan dana hibah APBD untuk operasional BAZNAS;
- c) Melakukan peng-input-an data operasional keuangan APBD ke aplikasi SIMBA;
- e) Menyiapkan kelengkapan administrasi permohonan dana hibah APBD daerah Kabupaten Banyumas;
- f) Menyiapkan kelengkapan administrasi realisasi dana hibah APBD;
- g) Menyiapkan bahan laporan keuangan APBD;
- h) Melaporkan pengelolaan dana APBD ke kepala bagian keuangan;
- i) Mencatat dan membukukan dana amil;
- j) Melakukan peng-input-an data operasional keuangan amil ke aplikasi SIMBA;
- k) Menyiapkan bahan laporan keuangan amil;
- l) Mengelola dana amil untuk kepentingan operasional BAZNAS; dan
- m) Melaporkan pengelolaan dana amil kepada kepala bagian keuangan.

1. Bagian Kesekretariatan, IT, SDM dan Umum

Amil pelaksana Bagian Kesekretariatan, IT, SDM dan Umum yaitu:

1) Kepala Bagian Kesekretariatan, IT, SDM dan Umum

Tugas dari Kepala Bagian Kesekretariatan, IT, SDM dan Umum yaitu:

- a) Melaksanakan Tugas Managerial khusus di bagian Sekretrariat, IT, SDM dan Umum;
- b) Melaksanakan Strategi dan kebijakan wakil Ketua IV bagian Sekretrariat, IT, SDM dan Umum;
- c) Pengelolaan pegawai dan administrasi umum; dan
- d) Memberikan Laporan secara periodik.

Fungsi dari Kepala bagian Kesekretariatan, IT, SDM dan Umum yaitu:

- a) Mengatur Pelaksanaan teknis IT, Administrasi, SDM dan umum;
 - b) Melakukan komunikasi dan koordinasi kerjasama antar lembaga dan pemda;
 - c) Mengelola data kepegawaian amil BAZNAS;
 - d) Meningkatkan dan mengembangkan amil/ pegawai BAZNAS;
 - e) Melaksanakan perekrutan pegawai;
 - f) Melaksanakan kegiatan administrasi dan persuratan, serta rekomendasi LAZ;
 - g) Membuat laporan kinerja pegawai;
 - h) Mengelola dan pengadaan aset kantor;
 - i) Mengatur semua acara dan rapat-rapat;
 - j) Membuat Aturan dan mengarsip semua regulasi BAZNAS
 - k) Melaksanakan perhitungan Gaji dan BPJS kesehatan/ Ketenagakerjaan; dan
 - l) Pengendalian SIMBA,
- 2) Staff Bagian Kesekretariatan, IT, SDM dan Umum

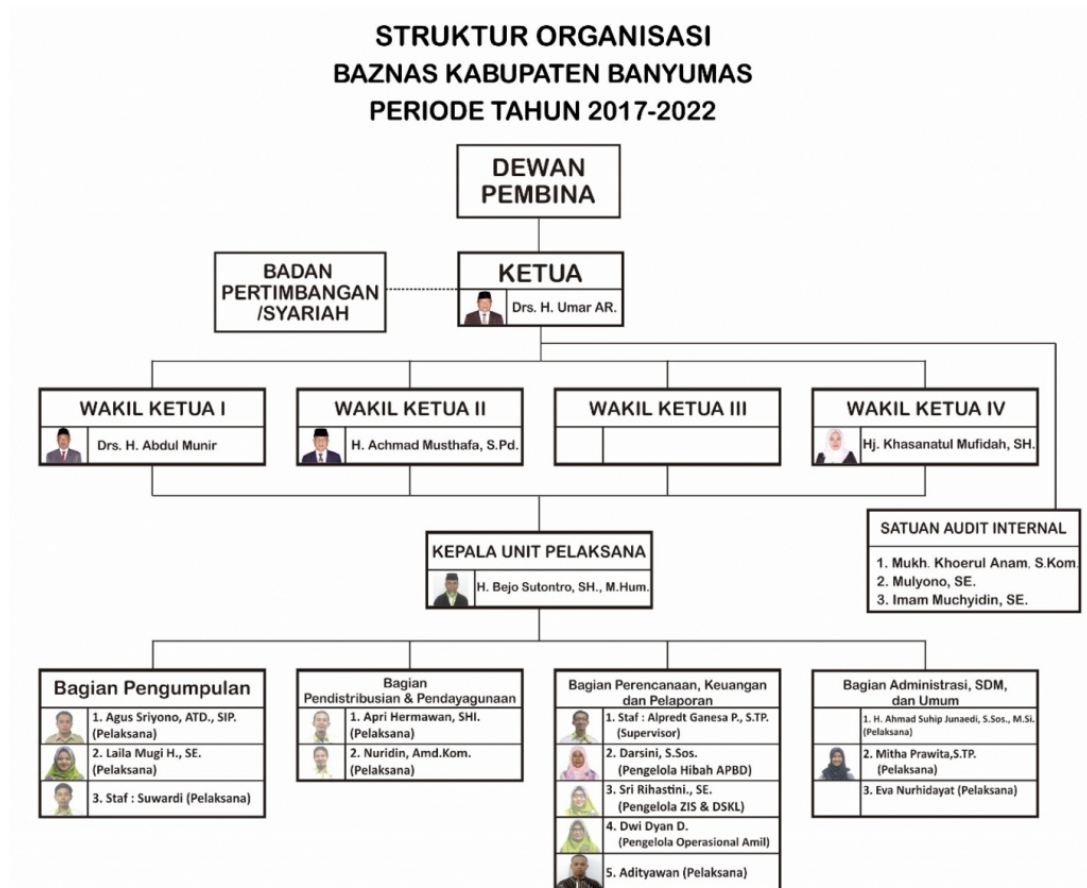
Tugas dari Staff Bagian Kesekretariatan, IT, SDM dan Umum yaitu:

- a) Memberikan pelayanan mustahik;
- b) Penerimaan surat umum dan pelayanan lain;
- c) Mengelola, merawat dan mengembangkan sistem IT di BAZNAS;
- d) Mengelola Website dan media sosial BAZNAS Kabupaten Banyumas;
- e) Mengelola dan merawat Aset BAZNAS;
- f) Konten kreator marketing digital BAZNAS;
- g) Menjaga keamanan dan ketertiban Kantor; dan
- h) Mengelola kebersihan kantor.

Fungsi dai Staff Bagian Kesekretariatan, IT, SDM dan Umum yaitu:

- a) Melayani dan menerima permohonan Mustahik;
- b) Megadministrasikan surat masuk;
- c) Menyiapkan lembar dispo ketua;
- d) Mendistribusikan dispo ketua ke bagian-bagian;
- e) Mengelola, merawat dan mengendalikan sisiten IT dan Simba BAZNAS;
- f) Menyiapkan materi, jurnal dan dokumen untuk website BAZNAS;
- g) Memproduksi konten-konten BAZNAS;
- h) Mengelola pengadaan barang ATK dan kantor;
- i) Mengelola inventaris BAZNAS Kabupaten Banyumas;
- j) Pemeliharaan aset kendaraan;
- k) Screening Tamu yang masuk;
- l) Mengatur area parkir kantor;
- m) Membuka dan menutup kantor;
- n) Menjaga keamanan linngkungan kantor;
- o) Melaksanakan urusan rumah tangga kantor; dan
- p) Membantu pelayanan umum.

4. Struktur Organisasi



Gambar 4.1
Struktur Organisasi BAZNAS Banyumas

B. Analisis Perkembangan Penggunaan *Fintech* dalam Mengoptimalkan Pengumpulan Dana Zakat (Studi Kasus BAZNAS Banyumas)

Sebagai salah satu lembaga filantropi yang ada di Kabupaten Banyumas, sudah menjadi kewajiban dan tugas untuk BAZNAS Banyumas dalam mengelola dana zakat yang sudah diberikan oleh para Muzzaki. Pengelolaan dana zakat dilakukan melalui proses *fundraising* atau Pengumpulan, Pengelolaan dan Pendistribusian. Dengan target pengumpulan yang meningkat tiap tahunnya, tentu BAZNAS Banyumas memiliki cara atau metode pengumpulan yang mengalami peningkatan pula. Berikut ini adalah tabel target perolehan dari BAZNAS Banyumas:

Tabel 4.1
Target Pengumpulan per Tahun
BAZNAS Banyumas

Tahun	2017	2018	2019	2020	2021
Target	7 Miliar	8 Miliar	10 Miliar	10,1 Miliar	15 Miliar

Sumber: BAZNAS Banyumas

Dengan target yang bisa dikatakan besar, BAZNAS Banyumas sudah pula menggunakan sistem pengumpulan dana zakat yang memang sesuai dengan terget yang diinginkan, Saat ini, BAZNAS Banyumas masih memfokuskan pengumpulan dana zakat dari ASN melalui UPZ yang ada di Kabupaten Banyumas. Sasaran terbanyak muzaki dari BAZNAS Banyumas adalah para ASN, kebijakan ASN Kabupaten Banyumas wajib membayarkan zakatnya di BAZNAS Banyumas merupakan bukti keseriusan Pemerintah. Selain itu BAZNAS Banyumas juga memfasilitasi dengan kemudahan pembayaran zakat melalui pemanfaatan teknologi keuangan.

“Untuk saat ini memang BAZNAS Banyumas kita itu memang lebih banyak ke ASN, itu sekitar 90%, sisanya baru perorangan kemudian perusahaan dan lain sebagainya”. Tutur Ibu Khasanah selaku wakil ketua IV BAZNAS Banyumas.

UPZ sendiri adalah singkatan dari Unit Pengumpulan Zakat, UPZ ini merupakan suatu organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS untuk membantu pengumpulan zakat. Di Kabupaten Banyumas sendiri UPZ itu meliputi ASN yang ada di Kabupaten Banyumas, gaji yang diterima oleh ASN telah dipotong langsung untuk zakat yang nantinya terkumpul di BAZNAS Banyumas, UPZ ini dibentuk dimasing-masih instansi pemerintahan meliputi UPD, Dinas, Kecamatan, Korwilcam, Puskesmas, dan Desa-Desa.

Strategi pengumpulan yang digunakan oleh BAZNAS Banyumas agar dapat mencapai target yang dibuat. Strategi pengumpulan dilihat dari potensi muzaki. Dari potensi itu BAZNAS Banyumas mampu membuat metode pengumpulan sekaligus model pengumpulan yang sesuai. Melihat saat ini pesatnya perkembangan teknologi maka BAZNAS Banyumas sudah mulai menggunakan pemanfaatan teknologi tersebut untuk menunjang pengumpulan

dana zakat. Teknologi ini dinamakan Teknologi keuangan atau *Financial Tecnology*.

Metode *Fintech* yang digunakan oleh BAZNAS Banyumas memberikan peluang untuk menambah kemudahan dalam mencapai target. Menurut Ibu Khasanah selaku wakil ketua IV mengatakan bahwa:

“Adanya perkembangan teknologi seperti sekarang memang memudahkan, kita, kaya mereka tinggal transfer kekita, terus konfirmasi. Untuk target kami supaya UPZ bisa membayarkan zakatnya ke BAZNAS Banyumas, itu masih jadi target maksimal kami. Untuk masyarakat biasa kami belum terlalu fokus kesana”

Memang sudah jadi tugas dari BAZNAS Banyumas sebagai salah satu lembaga pengelola zakat. Seperti halnya lembaga filantropi lain, BAZNAS Banyumas juga punya metode dan model pengumpulan dana zakatnya. Berikut ini adalah Metode dan Model pengumpulan dana zakat yang digunakan oleh BAZNAS Banyumas:

1. Metode Pengumpulan Dana Zakat

Secara teori, Metode Pengumpulan itu ada dua, dengan langsung ataupun secara tidak langsung. Diantara metode pengumpulan yang digunakan oleh BAZNAS Banyumas diklasifikasikan lagi menjadi dua sesuai dengan teori yang ada. Berikut ini adalah Metode pengumpulan dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Banyumas yang sudah diklasifikasikan sebelumnya:

Tabel 4.2
Metode pengumpulan dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Banyumas yang sesuai dengan metode pengumpulan dana zakat secara umum

Nama Lembaga	Metode Pengumpulan Dana Zakat	
	Metode Langsung	Metode Tidak Langsung
BAZNAS Banyumas	Direct Email, Pertemuan Langsung	Kampanye Media, Brosur, Menyampaikan laporan kepada pihak-pihak terkait

Dalam pelaksanaan pengumpulan dana zakat yang dilakukan, BAZNAS Banyumas secara teori sudah melakukan 2 Metode Pengumpulan yang ada yang ada, yaitu :

a. Metode Pengumpulan Dana Zakat Langsung

Metode pengumpulan langsung ini dilakukan dengan tujuan bisa mengumpulkan dana zakat seketika atau langsung setelah terjadinya proses interaksi tersebut . Metode Pengumpulan Dana Zakat Langsung yang digunakan oleh BAZNAS Banyumas adalah:

1) Direct Email atau mengirim surat langsung

Direct Email atau pengiriman surat secara langsung dilakukan BAZNAS Banyumas melalui surat yang ditujukan langsung kepada muzaki yang memiliki potensial. Muzaki yang dituju biasanya mereka yang sudah masuk dalam UPZ namun belum menyetorkan zakatnya dalam kurun waktu tertentu. Tujuan dari pengiriman surat ke UPZ atau lembaga tertentu adalah sebagai pengingat kepada muzaki untuk melaksanakan pembayaran ataupun penyetoran ke BAZNAS Banyumas.

2) Pertemuan Langsung

Pertemuan langsung yang dilakukan BAZNAS Banyumas ialah melakukan sosialisasi ke instansi-instansi terkait. Hal ini bertujuan untuk menunjang ketertarikan muzaki untuk membayarkan zakatnya ke BAZNAS Banyumas.

b. Metode Pengumpulan Dana Zakat Tidak Langsung

Metode ini merupakan sesuatu tata cara yang memakai teknik-teknik ataupun cara-cara yang tidak mengaitkan partisipasi muzaki secara langsung. Ialah bentuk- bentuk *fundraising*/pengumpulan di mana tidak dicoba dengan membagikan energi akomodasi langsung terhadap reaksi muzaki secara mendadak. Metode ini misalnya dicoba dengan metode promosi yang menuju kepada pembuatan citra lembaga yang kokoh, tanpa ditunjukkan untuk transaksi donasi secara langsung. Metode ini meliputi:

1) Kampanye Media

Kampanye Media jadi salah satu metode fundraising/pengumpulan tidak langsung, dalam rangka membangkitkan antusias masyarakat melalui berbagai bentuk publisitas pada media massa. Bentuk kampanye media yang digunakan BAZNAS Banyumas adalah Membuat berita dan dakwah zakat di website BAZNAS Banyumas. Adapun alamat website BAZNAS Banyumas adalah: www.baznasbanyumas.or.id BAZNAS Banyumas juga aktif di Instagram dengan nama account @Baznasbanyumas.

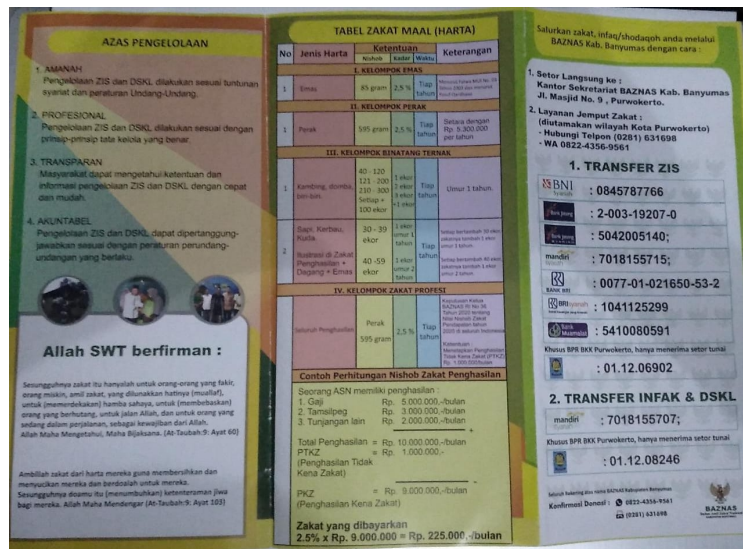


Gambar 4.2
Kampanye media melalui pamflats

2) Brosur

Teknik ini dilakukan dengan cara mendistribusikan brosur BAZNAS Banyumas. Brosur berisi dakwah zakat, gambaran tentang tata cara berzakat, program pendistribusian zakat, dan nomor rekening BAZNAS Banyumas. Jika brosur langsung diserahkan kepada calon

muzaki maka ini masuk strategi langsung, namun jika melalui perantara dinamakan strategi tidak langsung.

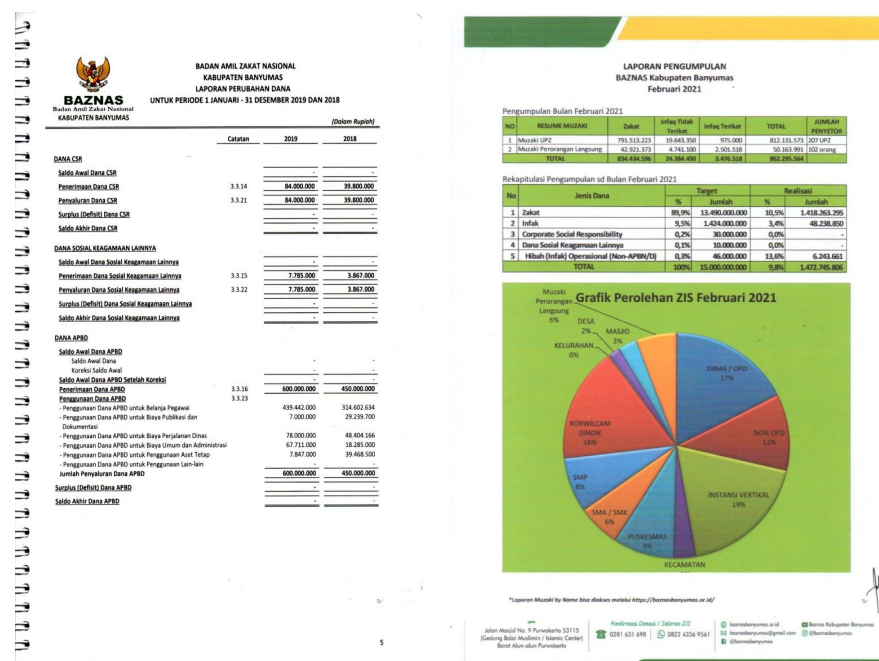


Gambar 4.3
Brosur BAZNAS Banyumas

Dari metode pengumpulan dana zakat secara tidak langsung, dimuat didalamnya informasi tentang definisi zakat, infaq dan shadaqoh. Sistem pembayaran zakat juga diinfokan didalam brosur. Baik dengan datang langsung ke kantor BAZNAS Banyumas, jemput bola, transfer bank dan QR code.

3) Menyampaikan laporan kepada pihak-pihak terkait

Teknik ini dilakukan dengan cara menyampaikan laporan pengumpulan dan pendistribusian zakat kepada UPZ dan juga masyarakat umum maupun pihak lainnya yang telah menyalurkan zakat melalui BAZNAS Banyumas. Metode ini diharapkan dapat menjadi promosi dari mulut ke mulut tentang transparansi keuangan BAZNAS Banyumas, sehingga kepercayaan publik terhadap BAZNAS Banyumas meningkat.



Gambar 4.4

Bentuk Laporan Pengumpulan Dana Zakat

2. Model-Model Pengumpulan Dana Zakat

Model pengumpulan tentu mengalami adanya pembaharuan, dari yang tadinya hanya dengan langsung mendatangi tempat seiring berjalannya waktu, pengumpulan dana zakat pun bisa dilakukan dengan cara virtual, ini menjadi

bentuk kemudahan bagi masyarakat dan bentuk efektif dan efisien dalam melakukan pelayanan.

Selain Metode Pengumpulan zakat diatas, BAZNAS Banyumas juga menggunakan model pengumpulan dana zakat yang memang sesuai dengan kondisi masyarakat saat ini. Jadi, jika dilihat dari model pengumpulan dana zakat oleh BAZNAS Banyumas, BAZNAS Banyumas menggunakan 2 model pengumpulan dana zakat yaitu dengan cara *Non-Fintech* dan *Fintech*. 2 Model pengumpulan ini diklasifikasikan berdasarkan perkembangan penggunaan *fintech* di BAZNAS Banyumas. Model pengumpulan dana zakat juga menjadi bagian dari metode pengumpulan dana zakat baik secara langsung maupun tidak langsung, kedua cara ini meliputi:

a. *Non-Fintech*

Cara *Non-Fintech* yang digunakan BAZNAS Banyumas adalah muzaki datang langsung ke kantor BAZNAS Banyumas dan Jemput Zakat. Metode pengumpulan ini menjadi sistem yang sudah umum dipakai diberbagai lembaga zakat yang ada. Berikut ini deskripsi kegiatan pengumpulan dana zakat *Non-Fintech* oelh BAZNAS Banyumas:

1) Datang Langsung ke Kantor BAZNAS Banyumas

Metode pengumpulan dana zakat dengan cara ini mungkin sudah menjadi cara yang biasanya dilakukan oleh banyak lembaga filantropi. Salah satunya dilakukan oleh BAZNAS Banyumas. Langkah-langkah dalam pengumpulan dana zakat dengan cara ini ialah:

- a) Muzzaki mendatangi kantor BAZNAS Banyumas,
- b) Muzzaki menuju meja Penyetoran Zakat,
- c) Muzzaki mengutarakan tujuannya untuk membayarkan zakat
- d) Petugas penyetoran atau Amil akan melihat data dari muzzaki, jika belum ada makan akan dibuatkan data baru yang berisi biodata dari Muzzaki,
- e) Muzzaki menyerahkan zakatnya, dan Amil menerimanya,

- f) Amil membuat bukti transaksi zakat untuk kemudian diserahkan ke Muzzaki sembari mendoakan.

Cara ini dianggap lebih efektif dilakukan oleh Muzzaki. Dengan mobilitas seperti ini BAZNAS Banyumas masih bisa melakukan pengumpulan zakat dari kantor. Pengumpulan zakat yang diterima BAZNAS Banyumas dengan cara ini bisa dikatakan mampu memberi angka yang tinggi.

Setiap Muzzaki yang membayarkan zakatnya dengan langsung, oleh Petugas pasti diarahkan untuk membayarkan zakatnya dengan cara transfer atau menggunakan Aplikasi.

“Muzzaki yang sudah membayarkan zakatnya, pasti kita arahkan mereka untuk membayarkan dengan mentrasfer ke rekening kita, itu juga untuk memudahkan mobilitas dari BAZNAS juga” Ungkat Ibu laela selaku staff bagian pengumpulan



Gambar 4.5
Pembayaran Zakat secara langsung ke kantor BAZNAS
Banyumas

Layanan diatas diterima oleh petugas peyanan atas nama Mas Belel. Terjadi pada hari jum'at tanggal 11 Juni 2021. Mas Belel menayakan tujuan dari ibu tersebut, kemudian pelayanan pun dilakukan.

- 2) Layanan Jemput Zakat

Setiap Badan Amil Zakat sudah pasti memiliki cara dalam pengumpulan dana zakat dari Muzzaki, salah satu yang dipakai di BAZNAS Banyumas sendiri yaitu Jemput Zakat. Jemput Zakat ini memberikan pelayanan dengan memudahkan Muzzaki dalam membayarkan zakatnya. Langkah-langkah yang dilakukan ketika seorang Muzzaki ingin menggunakan cara jemput zakat adalah:

- a) Muzzaki menghubungi nomor yang sudah ada diberbagai media yang digunakan guna untuk mengenalkan BAZNAS tersendiri, seperti Pamflata, web, instagram dan lain sebagainya.
- b) Muzzaki menyampaikan maksud dan tujuan, dengan mencantumkan biodata dan juga alamat Muzzaki.
- c) Dari pihak BAZNAS akan menerima pesan tersebut dan menindak lanjuti penjemputan zakat kealamat yang dicantumkan oleh Muzzaki.
- d) Petugas penjemput zakat atau disebut dengan Relawan Fundraising akan menuju alamat Muzzaki, sesampainya disana makan petugas akan mengambil zakat yang diberikan, kalau Muzzaki belum terdaftar dalam data Muzzaki BAZNAS maka Muzzaki akan dimintai biodata.
- e) Selanjutnya petugas akan menyerahkan zakat ke staff bagian keuangan untuk diproses, sekaligus mengirim notifikasi dan do'a untuk Muzzaki.



Gambar 4.6
Jemput Zakat

Kegiatan diatas merupakan jemput zakat yang dilakukan oleh Relawan Fundraising yang bernama Feri, jemput zakat dilakukan pada Tanggal 23 Juni 2021. Relawan Feri menjemput zakat dari salah satu UPZ yang ada di Purwokerto, yaitu SMK 1 Purwokerto. Menurut Relawan Feri penjemputan biasanya tergantung kesediaan dari UPZ, karena sebagian besar jemput zakatnya adalah zakat profesi jadi dilakukan 1 bulan sekali.

“Biasanya 3-5 UPZ, semisal ada UPZ di daerah Banyumas yang minta dijemput biasanya aku juga jemput bola hubungi

tuh UPZ lain di Banyumas barangkali ada yg sudah siap, jadi kita juga harus aktif komunikasi ke mereka. Nominal ya jelas berbeda beda mba, ini kan ASN yang menjadi fokus kita, jadi besar kecilnya zakat tergantung golongan dan instansi serta tunjangannya” Ungkat Mas Feri selaku Relawan Jemput Zakat

Saat pandemi seperti sekarang, nominal yang didapat meningkat. Seperti yang dikatakan oleh Mas Feri selaku Relawan Jemput Zakat

“Alhamdulillah semakin meningkat, apalagi dengan ditambah keluarnya SK bupati Banyumas tentang kewajiban membayar zakat bagi ASN”

**BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
KABUPATEN BANYUMAS**

No./Tgl. Pengesahan: Keputusan Bupati Banyumas No. 489/161/2007, 22 Januari 2007
Sekretariat: Jl. Masjid No. 9 Purwokerto 53115 (Seselaik Barat Atas Jalan Purwokerto) Telp. (0281) 631488
Facebook: <http://facebook.com/baznasbanyumas> Website: <http://baznasbanyumas.or.id>, E-mail: baznasbanyumas@gmail.com

NOMOR : _____

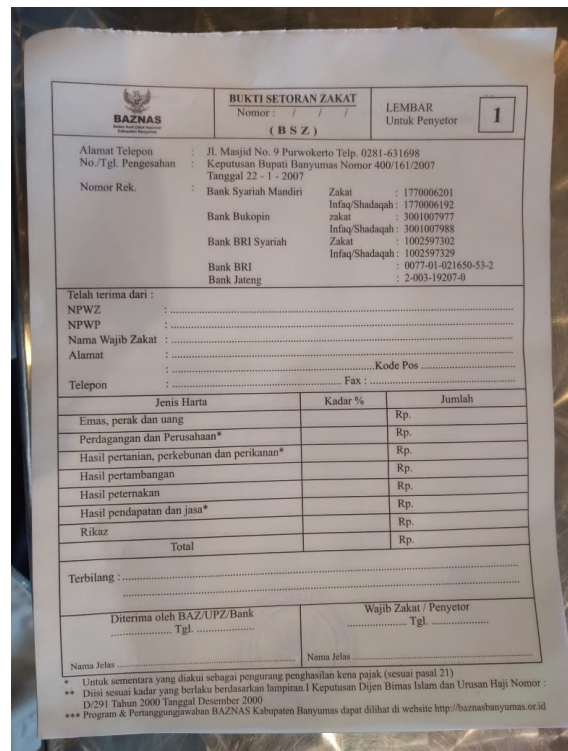
BUKTI PENERIMAAN SETORAN

Telah Terima dari : _____
 Petugas UPZ : _____
 Hasil Pengumpulan Bulan : _____
 Setoran hasil pengumpulan ZIS sebesar : Rp. _____
 Terbilang : _____
 Dengan rincian sebagai berikut :

NO.	BANYAKNYA		JUMLAH UANG		KET.
	MUZAKKI	MUNFIK / MUTASHADDIK	ZAKAT (Rp.)	INFAQ SHADAQAH (Rp.)	
Jumlah					

Purwokerto,
 Yang menyetorkan, _____
 Yang menerima, _____

* Program & Pertanggungjawaban BAZNAS Kabupaten Banyumas dapat dilihat di website <http://baznasbanyumas.or.id>



Gambar 4.7
Kwitansi pengumpulan dana zakat dengan jemput bola

Menurut salah seorang Relawan Pelayanan yaitu Mba Arum, di BAZNAS Banyumas pengumpulan dana zakat saat ini justru didominasi oleh para UPZ yang mungkin belum ada waktu untuk menyetorkan atau mentransfer ke BAZNAS Banyumas. Dengan memberikan adanya pelayanan jemput zakat, muzaki diberi keefektifan dan keefisienan dalam menyetorkan dana zakat.

Di BAZNAS Banyumas pengumpulan dengan cara datang langsung dan jemput zakat memperoleh nominal yang bisa dikatakan besar. Berikut adalah hasil pengumpulan dana zakat dengan cara muzaki datang langsung ke kantor dan Jemput zakat dari tahun 2017 sampai 2020.

Tabel 4.3
Tabel Pengumpulan Dana Zakat dengan Non-Fintech

Metode Pengumpulan	Tahun Pengumpulan			
	2017	2018	2019	2020

Non- <i>Fintech</i> (Datang langsung ke kantor, Jemput Bola)	6.415.722.212	7.712.909.186	7.469.064.480	8.120.533.100,817
---	---------------	---------------	---------------	-------------------

Sumber: BAZNAS Banyumas

Tabel diatas merupakan perolehan dengan sistem pengumpulan Non-*Fintech*, tiap tahun mengalami kenaikan. Dari kenaikan ini bisa dikatakan pengumpulan dana zakat dengan datang langsung ke kantor dan jemput bola sudah optimal, seperti yang dikatakan oleh Singiresu S Rao, John Wiley dan Sons, dimana sistem ini jadi proses untuk mendapatkan nilai maksimum. Nilai maksimumnya didapat adalah Rp. 8.120.533.100,817 dari yang sebelumnya diperoleh Rp. 7.469.064.480.

b. *Fintech*

Metode *Fintech* yang digunakan oleh BAZNAS Banyumas dalam pengumpulan dana zakat adalah Transfer ZIS dan Qris. Selain menggunakan metode pengumpulan dana zakat, juga menggunakan pengumpulan dana zakat dengan pemanfaatan perkembangan penggunaan perkembangan *Fintech*, Model *Fintech* saat ini digunakan oleh BAZNAS Banyumas ialah:

Tabel 4.4
Model Penggunaan *Fintech*

Lembaga	Model Penggunaan <i>Fintech</i>		
	Digital Payment	<i>Fintech</i> Peer-to-Peer (P2P) Lending	Market Aggregator
BAZNAS Banyumas	Transfer ZIS, Qris	-	-

1) Transfer ZIS

Transfer ZIS dilakukan dengan cara transfer bank, transfer bank sendiri merupakan metode pembayaran yang dilakukan dengan mentransfer atau mengirim sejumlah uang dengan mencantumkan nomer rekening. BAZNAS Banyumas menggunakan metode

pengumpulan ini sejak 2017, BAZNAS Banyumas sudah memiliki lebih dari 5 rekening yang ditujukan untuk memudahkan muzzaki dalam membayarkan zakatnya. Seperti yang dikatakan Ibu Khusnul Wakil Pimpinan BAZNAS Banyumas, juga menjelaskan dalam wawancara, yaitu:

“Memang untuk mengefektifkan penggunaan transfer dari kita memang sudah membuat beberapa kanal, dan BI pun sudah, mereka (muzzaki) akan dapat notif, ini sebenarnya mengefektifkan SDM”

Kanal atau terusan dari kerjasama BAZNAS Banyumas meliputi kerjasama dengan beberapa bank, Berikut ini adalah nomer rekening yang dimiliki BAZNAS Banyumas sebagai bentuk output kanal pengumpulan dana zakat:

- a) BNI Syariah dengan nomor rekening 0845787766.
- b) Bank Jateng dengan nomor rekening 2-003-19207-0.
- c) Bank Jateng Syariah dengan nomor rekening 5042005140.
- d) Bank Mandiri Syariah dengan nomor rekening 7018155715.
- e) BRI dengan nomor rekening 0077-01-021650-53-2.
- f) BRI Syariah dengan nomor rekening 1041125299.
- g) Bank Muamalat dengan nomor rekening 5410080591.
- h) BPR BKK Purwokerto dengan nomor rekening 01.12.06902.

Perolehan dana zakat melalui transfer ZIS, tabel yang ada merupakan hasil pengumpulan dari tahun 2017 samapai 2020, berikut adalah:

Tabel 4.5
Tabel Pengumpulan Dana Zakat dengan *Fintech*

Metode Pengumpulan	Tahun Pengumpulan			
	2017	2018	2019	2020
<i>Fintech</i> (Transfer ZIS)	380.919.101	268.646.197	1.290.273.000	7.608.109.592

Sumber: BAZNAS Banyumas

Dengan metode penggunaan transfer ZIS, tiap tahunnya BAZNAS Banyumas mendapat perolehan yang meningkat. Ditahun

2017, sebesar Rp.380.919.101,00 didapatkan melalui transfer bank. Namun, di tahun 2018, angka pengumpulan dana zakat mengalami penurunan, sehingga pengumpulan yang didapat sebesar Rp.268.646.197,00.

Ditahun 2019, mengalami peningkatan yang tinggi, sebesar Rp.1.290.273.000,00 terkumpul selama satu periode. Pengumpulan dana zakat terus meningkat sampai di tahun 2020 mampu terkumpul sebesar Rp.7.608.109.592,00.

Pada tahun inilah promosi penggunaan metode *Fintech* gencar dilakukan oleh BAZNAS Banyumas yang dimulai dari UPZ.

“Untuk UPZ, dari kita sudah menyarankan pembayaran zakat lewat transfer bank, selain mudah juga mobilitas dikantor juga makin tertib, dan saat ini kita sudah mewajibkan UPZ untuk mentransfer zakatnya kekita” Ujar Ibu Laela selaku Pegawai di Bidang Pengumpulan.

Pada tahun 2020, BAZNAS Banyumas jauh sangat meningkat dari tahun sebelumnya, hampir 50% dari total pengumpulan yang diperoleh. Di tahun 2020 ini memang ada beberapa faktor yang memang menyebabkan perolehan bisa sangat meningkat salah satunya dampak dari Pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 memang membuat tatap muka dengan muzzaki ataupun mustahik terbatas, namun itu tidak menyulitkan BAZNAS Banyumas dalam pengumpulan, karena ini menjadi waktunya untuk para muzzaki mulai beralih dengan menggunakan metode *Fintech* yang telah dibuat oleh BAZNAS Banyumas.

Dari data yang didapatkan, dua cara yang digunakan BAZNAS Banyumas bisa mengotimalkan setiap target yang dibuat, dengan membuka pasar pengumpulan yang baru dikalangan masyarakat yaitu mengoptimalkan penggunaan dari *Fintech*. Memang belum bisa maksimal dengan bentuk *Fintech* yang lain. Namun, dari cara transfer antar bank saja BAZNAS Banyumas mampu memperoleh 50% dari target ditahun 2020.

2) Qris

Qris merupakan singkatan dari Quick Response Code Indonesian Standard, Qris adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code. Qris dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Semua Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang akan menggunakan QR Code Pembayaran wajib menerapkan Qris. Ketentuan penggunaan Qris diatur dalam Peraturan Anggota Dewan Gubernur No.21/18/PADG/2019. BAZNAS Banyumas sendiri menggunakan Qris sejak tahun 2020, peraturan ini dibuat oleh Bank Indonesia kepada semua Badan Filantropi.

Standarisasi QR Code dengan Qris memberikan banyak manfaat, antara lain:

a) Bagi pengguna aplikasi pembayaran: just scan and pay

- 1) Cepat dan kekinian.
- 2) Tidak perlu repot lagi membawa uang tunai.
- 3) Tidak perlu pusing memikirkan QR siapa yang terpasang.
- 4) Terlindungi karena semua PJSP penyelenggara Qris sudah pasti memiliki izin dan diawasi oleh Bank Indonesia.

b) Bagi Merchant:

- 1) Penjualan berpotensi meningkat karena dapat menerima pembayaran berbasis QR apapun.
- 2) Meningkatkan branding.
- 3) Kekinian.
- 4) Lebih praktis karena cukup menggunakan satu Qris.
- 5) Mengurangi biaya pengelolaan kas.
- 6) Terhindar dari uang palsu.
- 7) Tidak perlu menyediakan uang kembalian.

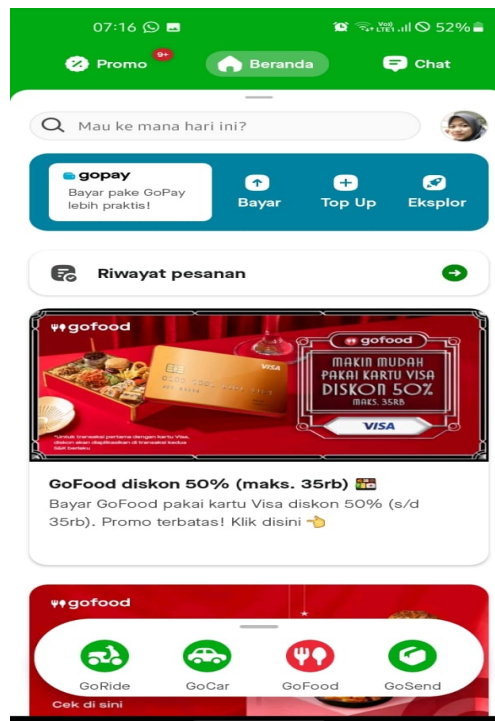
- 8) Transaksi tercatat otomatis dan bisa dilihat setiap saat.
- 9) Terpisahnya uang untuk usaha dan personal.
- 10) Memudahkan rekonsiliasi dan berpotensi mencegah tindak kecurangan dari pembukuan transaksi tunai.
- 11) Membangun informasi credit profile untuk memudahkan memperoleh kredit kedepan.

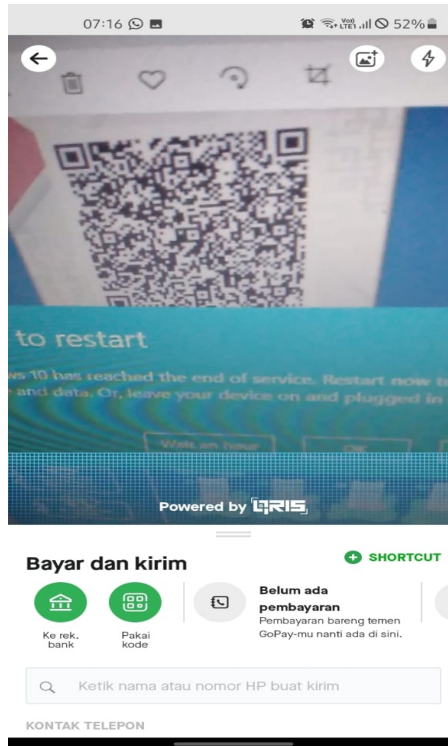
Pembayaran zakat dengan pemanfaatan Qris ada 2 cara pembayaran, yaitu:

- a) Cara berzakat Qris langsung, langkah-langkahnya adalah:
 - 1) Pilih dan buka aplikasi pembayaran yang diinginkan.
 - 2) Scan Qris dan periksa nama merchantnya.
 - 3) Isi Nominal dan Bayar.
- b) Cara berzakat Qris Tanpa Tatap Muka
 - 1) Pastikan gambar QR Code telah tersimpan digaleri Handphone, contoh: QR BAZNAS Banyumas.
 - 2) Buka aplikasi salah satu dari PJSP QRIS TTM (Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran) contoh: Go-Pay
 - 3) Klik icon/text atau scan/pay.
 - 4) Pilih icon/logo gambar.
 - 5) Pilih Qris yang telah disimpan di HP.
 - 6) Input nominal donasi dan pastikan lembaga tujuan sudah sesuai.
 - 7) Input PIN dan jaga kerahasiaannya.
 - 8) Akan muncul tanda centang, itu berarti donasi berhasil dan masuk rekening lembaga.

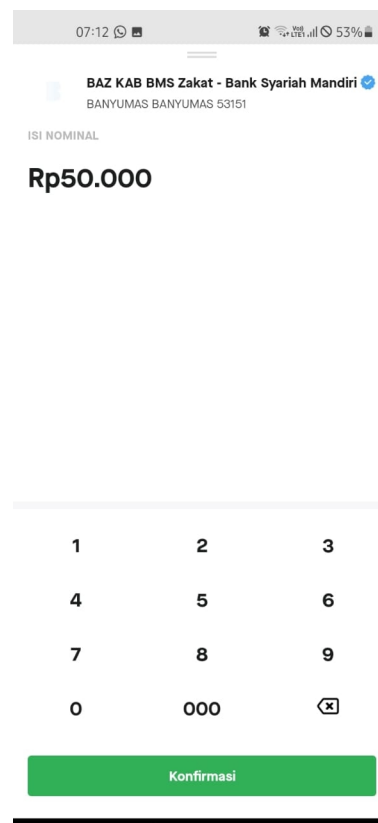
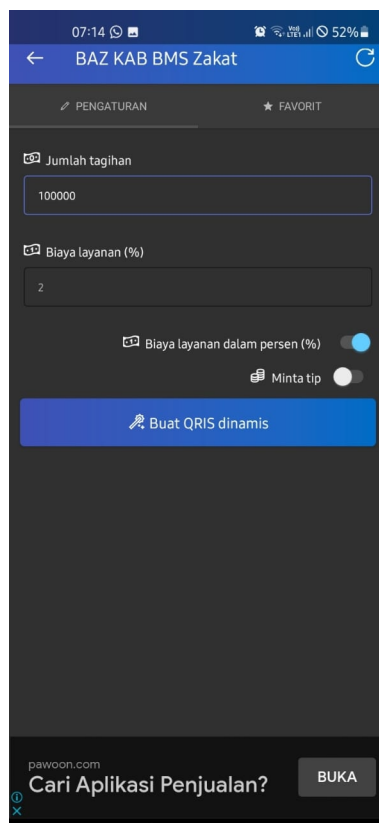
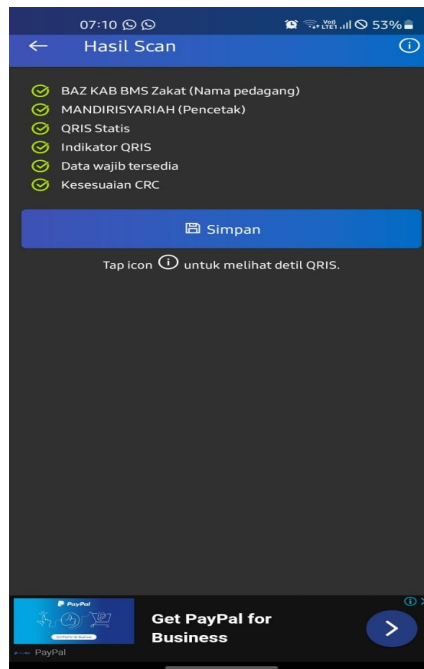


Gambar 4.8
Qris BAZNAS Banyumas





Gambar 4.9
Pembayaran Zakat dengan Qris melalui Go-Pay



Gambar 4.10
Pembayaran Zakat menggunakan Aplikasi QRIS

Qris menjadi sistem pengumpulan dana zakat yang baru digunakan oleh BAZNAS Banyumas, Namun, sejak awal penggunaan Qris di BAZNAS Banyumas belum terlalu memberikan pengaruh terhadap pengumpulan dana Zakat.

“Untuk Qris sendiri mba, belum banyak si, untuk setiap bulannya paling hanya ada 1 orang yang, itu pun dengan angka atau nominal yang bisa dibilang kecil, paling cuma 25.000, jadi masih kecil sekali mba” ungkap Ibu Laila selaku staff bagian pengumpulan.

Dua sistem ini dipakai oleh BAZNAS Banyumas dalam melakukan pengumpulan dana zakat, dapat dilihat perkembangan penggunaan metode pengumpulan dana zakatnya, terutama dengan metode *Fintech*. Transfer bank dan Qris menjadi bentuk perkembangan penggunaan BAZNAS Banyumas sebagai upaya untuk mengoptimalkan pengumpulan dana zakat di Kabupaten Banyumas. Potensi zakat yang terus meningkat menuntut BAZNAS Banyumas secara tidak langsung untuk semakin mengembangkan sistem pengumpulan dana zakatnya. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Khusnul Wakil Pimpinan BAZNAS Banyumas, juga menjelaskan dalam wawancara, yaitu:

“Kami di BAZNAS Banyumas tentu mengikuti perkembangan, meski kami memang saat ini masih maksimal pada pembayaran secara langsung ke kantor, untuk seperti BAZNAS Pusat yang memang sudah pakai go-pay atau lainnya kita belum ke arah situ simba, tapi pasti kita akan pakai nanti”

Dengan menggunakan Qris, BAZNAS Banyumas menerima pembayaran menggunakan dengan aplikasi lain seperti Gopay, Link Aja, Shopee, Dana, BCA. BAZNAS Banyumas juga menerima dan menyalurkan ZIS dengan mengkonfirmasi pada nomor 082243569561. Dengan penggunaan Qris, BAZNAS Banyumas terbantu dalam menerima pembayaran dari berbagai aplikasi yang sudah bekerja sama dengan Qris. Tanpa perlu melakukan kerjasama secara langsung dengan pihak aplikasi tersebut.

BAZNAS Banyumas memakai sistem transfer bank dari tahun 2017. Pada tahun itu perkembangan *fintech* sedang pesatnya masuk dalam keseharian masyarakat di Kabupaten Banyumas. Inovasi bermunculan dengan harapan

semakin mempermudah kehidupan manusia. Berjalannya tahun, mulai muncul inovasi baru, di tahun 2020, Bank Indonesia membuat aplikasi pembayaran dengan metode QR code bernama Qris. BAZNAS Banyumas juga salah satu lembaga yang menggunakan aplikasi ini sebagai penunjang kegiatan pengumpulan dana zakat.

Perkembangan penggunaan *Fintech* oleh BAZNAS Banyumas adalah perkembangan sengan sistem Digital Payment. Bentuk dari Digital Payment ini berupa Transfer Bank dan Qris. Untuk mencapai optimal penggunaan dan juga nominal baru didapat dari transfer ZIS. Penggunaan Qris sendiri sampai saat ini belum bisa mencapai angka yang bisa dikatakan maksimal. Berbeda halnya dengan transfer bank, trnasfer bank sudah bisa kita lihat dalam tabel perolehan bahwa angka yang didapatkan meningkat tiap tahun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan terkait analisis perkembangan penggunaan *fintech* dalam mengoptimalkan pengumpulan dana zakat studi kasus BAZNAS Banyumas, maka disimpulkan bahwa BAZNAS Banyumas sebagai salah satu lembaga filantropi di Kabupaten Banyumas sudah menerapkan perkembangan dalam bidang teknologi keuangan yaitu *Fintech* berupa penggunaan Digital Payment atau secara umum disebut dengan Pembayaran dengan cara Digital. Digital payment ini meliputi transfer ZIS dan Qris. Melalui Transfer ZIS dan Qris, pengumpulan dana zakat dilakukan secara efektif dan efisien. Meskipun mobilitas saat ini kurang karena pengaruh pandemi, tetapi nominal pengumpulan bisa mencapai target tahunan dari BAZNAS Banyumas. Pengumpulan dana zakat melalui Digital payment bisa dikatakan optimal secara nominal pertahunnya terutama transfer ZIS, karena dapat ikut andil dalam mewujudkan target yang dikehendaki oleh BAZNAS Banyumas berupa target pengumpulan. Dengan penggunaan transfer ZIS dan Qris pencapaian menuju target yang diinginkan jadi lebih efektif dan efisien.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diajukan adalah Diharapkan kepada BAZNAS Banyumas bisa mengoptimalkan penggunaan pelayanan Qris, karena Qris sendiri akan memberikan pengaruh besar untuk perolehan dana zakat dari BAZNAS Banyumas. Qris membuat kemudahan pada muzaki sebab bisa dilakukan melalui aplikasi handphone muzaki. Hal ini akan berpengaruh juga pada pengumpulan dana zakat dan pencapaian menuju target semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta Wikrama Tungga A, dkk. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, .
- Alivia ,I, Nyulistiowati ,S dan Anita ,A. 2017. *Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah melalui Situs Crowdfunding “Patungan. Net” Dikaitkan dengan UndangUndang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan Vol.1, No. 1.
- Ali, Muhammad Aidi. 2014. *Analisis Optimalisasi Pelayanan Konsumen Berdasarkan Teori Antrian Pada Kaltimgps.Com Di Samarinda*. E-Journal Ilmu Administrasi Bisnis, Vol 3 No 2 : 346 - 357.
- D.Paath and R. Manurung. 2019. *Analisis Persepsi Pengguna Layanan Transaksi Digital Terhadap Financial Technology (Fintech) Dengan Model E-Money (Studi kasus: layanan Go-Pay ‘Gojek’ di Purwokerto)*, Jurnal Hummansia (Humaniora, Manajemen dan Akuntansi) Vol. 2, No. 2.
- Darma, Widia. 2018. *Inovasi Diskruptif (Disruptive Innovation) Dalam Pendidikan*. Jakarta
- Fahlefi,Rizal.2019. *Inklusi Keuangan Syariah Melalui Inovasi Fintech di Sektor Filantropi*, Proceeding IAIN Batusangkar : 205-212.
- Fathimatuz Zahroh. 2019. *Analisis Efisiensi Pada Implementasi fintech Dalam E-Zakat Sebagai Strategi Penghimpunan Dana Zakat Oleh Lazizmu Dan Nurul Hayat* , Tesis. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hamid Abidin, dkk. 2009. *Membangun Kemandirian Perempuan Potensi dan Pola Derma Untuk Pemberdayaan Perempuan, Serta Strategi Penggalangannya* .Depok: Piramedia.
- Ichwan, Afifusdin. 2020. *Pengaruh Digital Literacy Dan Teknologi Acceptance Model Terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zis (Zakat, Infaq Dan Shodaqoh) Melalui Fintech Go-Pay Pada Baznas*,Tesis. Lampung: UIN Raden Intan.
- Ilyas. 2015. *Pendidikan Karakter Melalui Homescoling*. Journal of Nonformal Education Vol. 2 No. 1.
- Joyce Young, dkk. 2007. *Menggalan Dana Untuk Organisasi Nirbla diterjemahkan oleh Siti Mashitoh*. Jakarta: PT. Ina Publikatama,

- Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mohammad Daud Ali. 2012. *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, Jakarta: UI-Perss.
- Muzdalifah, Muzdalifah. 2014. *Pengaruh Strategi Pengumpulan Dana Zakat (Below The Line Dan Above The Line) Terhadap Peningkatan Perolehan Dana Zakat Pada Lembaga Yayasan Dana Sosial Al-Falah* Skripsi, Surabaya. Diss. Uin Sunan Ampel Surabaya.
- Mulyani, Hani Sri, And Dadang Sudirno. 2021. *Penguatan Pengelolaan Keuangan Desa Dan Optimalisasi Peran Bumdes Terhadap Kemandirian Desa*. Jurnal Aksi: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi Vol 2 No 1: 87-98.
- Noor, Juliansyah. 2014. *Analisis data Penelitian Ekonomi & manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Nopiardi, Widi. 2017. *Strategi fundraising/pengumpulan Dana Zakat Pada Baznas Kabupaten Tanah Datar*. Jurnal Imara. IAIN Batusangkar.
- Nuruddin ,Ali. 2006. *Zakat Sebagai Instrumen dalam Kebijakan Fiskal*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurchaya, Y,A dan Rizky, P,D. 2019. *Analisis Pengaruh Perkembangan Fintech Dan E-Commerce Terhadap Perekonomian Masyarakat*. Jurnal JAB Vol.5 No.02.
- Rofiqoh, Siti. 2018. *Pengelolaan Zakat Secara Produktif Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Pengelolaan Pendistribusian Zakat oleh BAZNAS Kabupaten Kepulauan Meranti)*. Skripsi Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rachmasari, Yessi dkk. 2016 . *Strategi fundraising: Konsep dan Implementasi*. Jawa Barat: UNDAP Press.
- Rohim, A. N. 2019. *Optimalisasi Penghimpunan Zakat Melalui Digital fundraising/pengumpulan*. Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Vol.4, No.1.
- Rusydia, Aam Slamet. 2018. *Bagaimana Mengembangkan Industri Fintech Syariah Di Indonesia? Pendekatan Interpretive Structural Model (Ism)*. Jurnal Al-Muzara'Ah Vol.6 No. 2

- Sudaryo, Yoyo Dkk. 2020. *Digital Marketing Dan Fintech Di Indonesia*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Soeharjoto, Debbie A, T dan Lucky ,N. 2019. *Fintech Di Era Digital Untuk Meningkatkan Kinerja ZIS di Indonesia*. Jurnal Vol.5, No.03.
- Tim Dinar. 2020. *Fintech Syariah: Teori dan Terapan*. Surabaya: Scopindo.
- Umam, Muslihul. 2020. *Optimalisasi Fintech di Sektor Filantropi Islam untuk Pengembangan ZISWAF*. EKOSIANA: Jurnal Ekonomi Syari'ah Vol 7. No.2.
- Wijaya, R,H dan Siti A.K. 2020. *Memasuki Era Revolusi Industri 4.0: Suatu Tinjauan Strategi Amil Zakat Di Indonesia*. Jurnal Equilibrium Vol.9, No. 2.
- Wikaningtyas, S,U dan Sulastiningsih. 2015. *Strategi Penghimpunan Dana Zakat pada Organisasi Pengelola Zakat di Kabupaten Bantul*. Jurnal Reset Manajemen Vol. 2, No. 1.
- Wulandari, Phaureula Arta. 2017. *Analisis SWOT Perkembangan Finansial Teknologi di Indonesia*. Proceeding of National Conference on Asbis. Vol. 2. No. 1.
- Yuniar, Krisna Amelia. 2017. *Optimalisasi Pengelolaan Zakat Dan Efektifitas Amil Zakat Terhadap Peningkatan Perolehan Zakat, Infak, Sedekah (Zis) Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Tulungagung*. Skripsi. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Yoyo Sudaryo, S. E., et al.2020. *Digital Marketing dan Fintech di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

<https://banyumaskab.bps.go.id/> diakses pada tanggal 24 Juli 2020.

<https://www.online-pajak.com/> diakses pada tanggal 27 Juli 2020.

<http://duwiconsultant.blogspot.com/2011/11/analisis-regresi-linier-sederhana.html> diakses pada tanggal 16 Oktober 2020.

<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2019/02/18/financial-technology-di-indonesia-perlu-adanya-perlindungan-masyarakat> diakses pada tanggal 30 Mei 2021

<https://tafsirweb.com/37702-quran-surat-al-insyirah-ayat-5-6.html> diakses pada tanggal 23 Juni 2021

Lampiran 1. Pedoman Wawancara dengan Amil BAZNAS Banyumas

Narasumber : Ibu Laila Mugi H, S.E

Hari, Tanggal : Kais, 3 September 2020 dan Rabu, 28 April 2021

Topik : Pengumpulan Dana Zakat di BAZNAS Banyumas

PERTANYAAN

1. Struktur organisasi dan tugas dari tiap2 anggota?
2. Cara pengumpulan dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Banyumas?
3. Apa yang diketahui tentang finteks dan perkembangannya saat ini?
4. Potensi zakat yang terkumpul dibanyumas?
5. Perolehan ditiap tahun dibandingkan dengan target dari 2017-sekarang?
6. Apa itu Qris?
7. Bagaimana Cara penggunaan Qris?
8. Selama ini perolehannya berapa?
9. Bagaimana lembaga ini memanfaatkan fintek
10. Bagaimana perubahan dari fundraising dana zakat sebelum dan sesudah adanya pemanfaatan finteks?
11. Strategi dari baznas untuk mengoptimalkna pengumpulan ?
12. Muzzaki yang menggunakan fintech, tanggapan mereka bagaimana?

Lampiran 2. Pedoman Wawancara dengan Amil BAZNAS Banyumas

Narasumber : Hj. Khasanatul Mufidah, S.H

Hari, Tanggal : Kamis, 3 September 2020

Topik : Pengumpulan Dana Zakat di BAZNAS Banyumas

PERTANYAAN

1. Bagaimana sistem pengumpulan dana zakat di BAZNAS Banyumas?
2. Bagaimana BAZNAS Banyumas menyikapi perkembangan teknologi keuangan saat ini?
3. Bagaimana pencatatan dana zakat di BAZNAS Banyumas?

Lampiran 2. Pedoman Wawancara dengan Amil BAZNAS Banyumas

Narasumber : Alpredt Ganesa P, S.TP

Hari, Tanggal : Rabu, 28 April 2021

Topik : Administrasi di BAZNAS Banyumas

PERTANYAAN

1. Bagaimana susunan organisasi di BAZNAS Banyumas?
2. Bagaimana Tugas dari tiap-tiap staf di BAZNAS Banyumas?

Lampiran 4. Dokumentasi



Wawancara dengan Ibu Laila



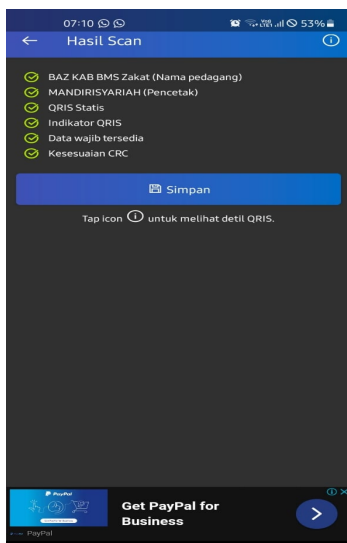
Wawancara dengan Pak Alpredt



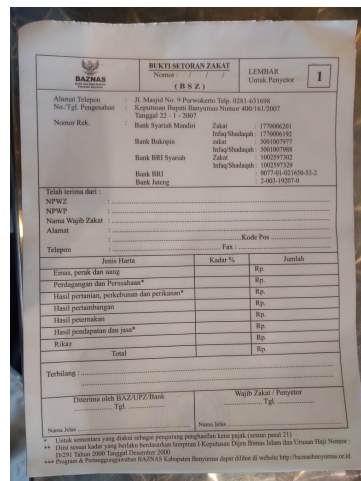
Jemput Zakat di SMK 1 Purwokerto



Langkah-langkah penggunaan Qris



Aplikasi Qris



Lembar Kwitansi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama Lengkap : Nadia Maula Fitriani
NIM : 1717204031
Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 18 Januari 1999
Alamat Rumah : Kertanegara rt 01/03, Kecamatan Kertanegara, Kbupaten
Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah
Nama Ayah : Achmad Fadlan
Nama Ibu : Puji Mulyasih

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

SD/MI, tahun lulus : MI Maarif NU 01 Kertanegara tahun lulus 2011
SMP/MTs, tahun lulus : MTs Maarif NU 01 Kertanegara tahun lulus 2014
SMA/MA, tahun lulus : MAN Purbalingga tahun lulus 2017
S1, tahun masuk : IAIN Purwokerto tahun masuk 2017

Pendidikan Informal

Pondok Pesantren Roudlatul Quran
Pesantren Mahasiswa An-Najah

Prestasi Non-Akademik

Juara 3 Lomba Game Zakat tingkat Nasional
Juara 1 Lomba Lipping
Juara 1 Harapan Perkusi

Purwokerto, 25 Juni 2021

Penulis,



Nadia Maula Fitriani

NIM. 1717204031